Edisi 189 Sya'ban - Ramadhan 1443 H | April 2022 M

alHaromain

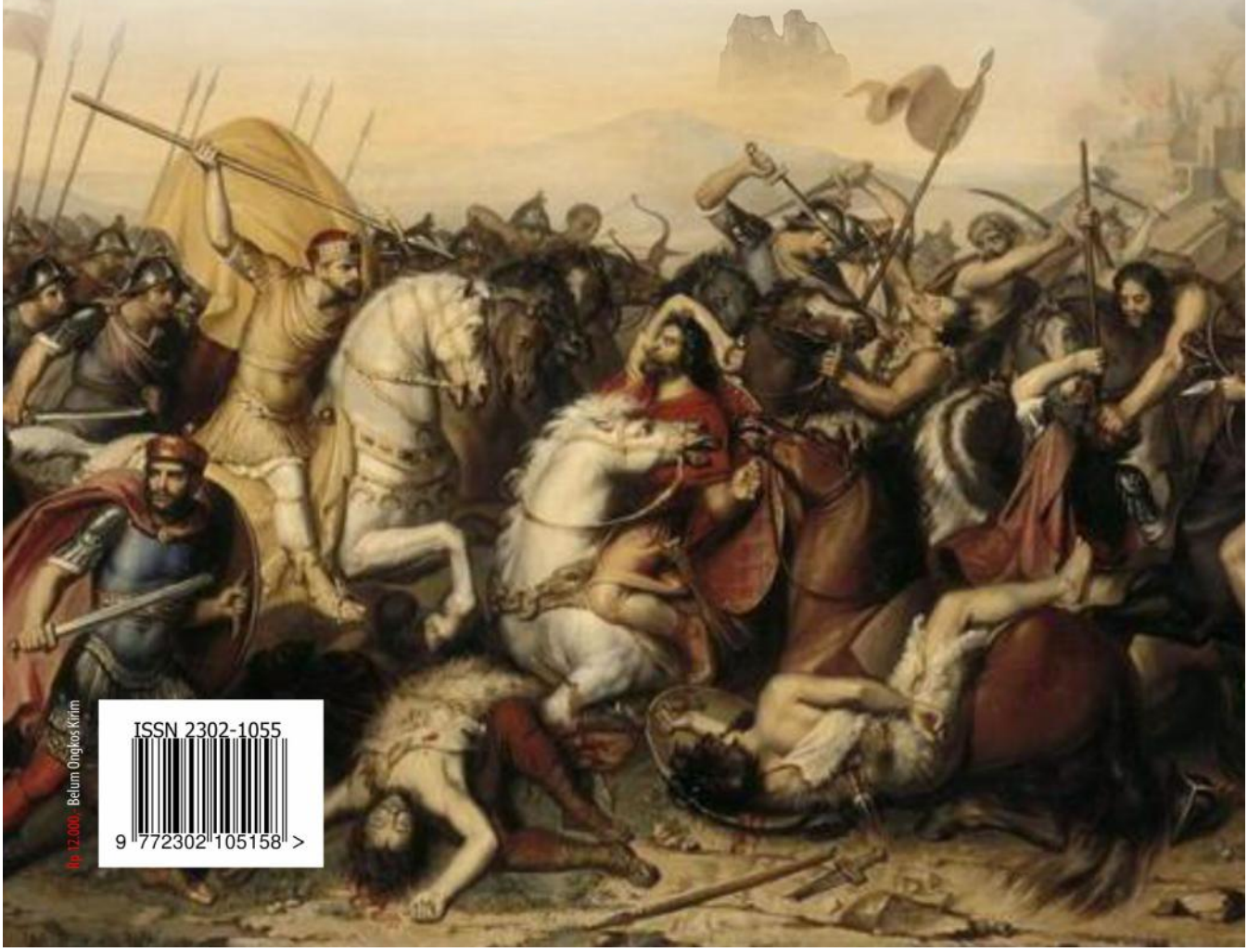
Media Dzikir dan Pikir

Mutiara Hadits
Si Pandai dan Si Pandir

Keluarga Sakinah
Mawaddah wa Rahmah

Tombo Ati
Keutamaan Hari Jum'at

Ramadhan dan Pelajaran dari
PERISTIWA BALATH ASY-SYUHADA'



ISSN 2302-1055

Rp 12.000,- Belum Ongkos Kirim

Menebar Manfaat
Meraih Kemuliaan
SK DIRJEN BIMAS ISLAM
KEMENAG RI NO. 704 TH 2019

Member of FORUM ZAKAT

DICARI : WAKAF TANAH/RUMAH UNTUK UMAT

Investasi Akhirat: Alirkan Keberkahan Setiap Jengkalnya



Pemanfaatan:

InsyaAllah dimanfaatkan untuk:

- Pondok Pesantren, Majelis Taklim, Rumah Yatim & Dhuafa
- Kegiatan Pembinaan Al Qur'an
- Layanan Penghimpunan Zakat, Infaq dan Wakaf

Lokasi:

Pacitan, madiun, Sampang dan Sumenep

Hubungi Yayasan Persyada Al Haromain :

0821-4348-6633 (Call Center Yayasan)
0812-1713-156 (Ust Fatkhur)
0852-1182-4682 (Ust Andri)

Menebar Manfaat
Meraih Kemuliaan
SK DIRJEN BIMAS ISLAM
KEMENAG RI NO. 704 TH 2019

Ramadhan Inspiratif 1447 H
Tumbuhkan Kebaikan Berkelanjutan

KAMI SIAP JEMPUT ZAKAT ANDA

Gerak Cepat, Salurkan Tepat



Layanan Ramadhan Lazis Al Haromain :

- Berzakat Online
- Jemput Zakat
- Edukasi Zakat ke Instansi/Sekolah
- Pondok Ramadhan
- Menerima Sedekah Qur'an
- Mitra Penghimpun Zakat
- Penyaluran Zakat, Infak & Sedekah

Salurkan Zakat, Infak dan Fidyah anda melalui Lazis Al Haromain atau melalui Mitra Penghimpun Zakat Lazis Al Haromain

HUBUNGI :

0822-3340-8870
0882-3091-9859



Sapa Redaksi

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh,

Hamidan lillahi tabaraka wa ta'ala. Wa mushalliyan 'ala Rasulillahi shallallahu 'alaihi wasalam wa alihi wa shahbihi ajma'in. Amma ba'du.

مَرْحَبًا يَا رَمَضَان ... مَرْحَبًا يَا رَمَضَان ...

مَرْحَبًا يَا رَمَضَان ... جُدْ لَنَا بِالْغُفْرَان ...

Semoga Allah *ta'ala* menjadikan bulan Ramadhan ini bulan yang barakah untuk kita semua. Semoga Allah *ta'ala* senantiasa memberikan kita *taufiq* untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas ibadah kita. Dan semoga Allah *ta'ala* menerima amal ibadah kita semua. Menyambut Ramadhan 1443 H, kami menyuguhkan fokus **Ramadhan dan Pelajaran dari Peristiwa *Balath asy-Syuhada'***. Selamat membaca!

Saran dan kritik dari segenap pembaca senantiasa kami nantikan untuk perbaikan majalah ini. Silahkan dikirim ke email redaksi.alharomain@gmail.com. Terima kasih. *Jazakumullah ahsanal jaza`.*

■ Redaksi

KANTOR PUSAT: KOMPLEKS SENTRA DAKWAH AL HAROMAIN, Jl. Ketintang Madya I No 6c Surabaya Telp. 085100518810, 031-58251469.

CABANG dan UNIT PENGHIMPUN ZIS (UPZ) LAZIS AL HAROMAIN : 1. SURABAYA: Jl. Ketintang Madya I no 6C Surabaya Telp. 085850564278 (Ust. M.Muflih, S.Pd.) 1. UPZ Rungkut: Pesma Al Iqbal Yusuf 085852624864; 2. UPZ Kenjeran: Ponpes At Tanwir Jl. Cumpat Kulon Nambangan Surabaya Ust. Muslim 081234927527; 3 . UPZ Gubeng: Pesma Baitul Hikmah, Ariha Telp. 0315035600; 4. UPZ Masjid Sayyid Abbas Jl. Keputran Kejambon I no 72 Surabaya (Ust. Mukri 085103808180); 5. UPZ Masjid Ar Rabithah, Jl. Tambak Wedi Gg Lebar Surabaya, (Ust. Sadenur 082231745313); 2. MALANG RAYA: Villa Adelweis Kav. 8 Ngaglik Batu, Telp. 085100110070/081230115957 (Ust. Fachrizal Zoki Anggoro, S.E.); 1. UPZ Ponpes Al Inshaf Pujon (Ust. Ahmad Fuad Yasin, 0341542 0805 / 081 334 224 814) | 2. UPZ NGANTANG: Ponpes Al Urwatul Wutsqo Ngantang (Ust. Masyhur Farohi, 081 334 174 820) ; 3. UPZ Ponpes As Sabili Pondok Agung Kasembon (Ust. Muhammad Rofid, 081 330 668 939 / 085 627 651 77); 4. UPZ KASEMBON: Ponpes Al Qoyyim Kajang Kasembon (Ust. M. Ali Shobirin 081 335 897 113); 7. UPZ TUREN (Ustdz. Reni, 0822 45 3663 50); 3. DIY YOGYAKARTA: Komplek Masjid Almuttaqien RT 2 RW61 Kembang, Ds. Maguwoharjo, Kec. Depok, Kab. Sleman, Yogyakarta, Telp. 081336011899 (Ust. Agus Sofwan); 4. KAB. JOMBANG: Parimono Gg. Masjid 2 No. 14A, Jombang, Telp. 088230919859/081230966050 (Ust. Nur Zamzami); 1. UPZ SUMOBITO: LPI Al Misbah, Sumobito (Ust. Umar Hamdan 082338192693); 2. UPZ WONOSALAM: Ponpes Ath Tholib, Wonosalam (Ust. Mumfaizin 085130300056); 3. UPZ JOMBANG KOTA (Ust. Ali Imron 081216458459); 4. UPZ NGORO: Ponpes Al Washoya, Ds Kertorejo, Kec. Ngoro (Ust. Ahmad Mubin 083232027630); 5. KAB. KEDIRI: Jl. Sahabat Ketangi, Ds. Bringin, Kec. Badas, Kab. Kediri, Telp. 08113620222/082141744248 (Ust. Muh. Noval); 6. KAB. TUBAN : Jl. Merakurak, RT 02/ RW 01 Ds. Bogorejo,Telp. 081249661280 (Ust. Fredy Saputra); 1. UPZ BANGILAN: Desa Bangilan Kec. Bangilan. Kab. Tuban. (Gus Shobah : 085334873511) | 2. UPZ TAMBAK BOYO: Desa Kenanti RT. I RW 1 Kec. Tambak Boyo, Tuban (Ust. Widi 08214362497) | 3. UPZ INSAN KAMIL: Perum Karang Indah Blok AA No.30 Telp. 0356-321519 (Ust. Agus M. 081556404171); | 4. UPZ SEMANDING: Ponpes Al-Mubarok, Ds. Penambangan Kec. Semanding, Tuban, (Ust. Fatoni HP. 082331847565); 7. KAB. LAMONGAN: Jl. Sunan Giri Ruko LTC Blok B No 20 Lamongan, Telp. 085758303665 (Ust. Sun'an F., SE.); UPZ SUGIYO: Ds. Guyangan Sugiyo Lamongan (Ust. Muhyiddin, Hp. 03227735736); 8. DKI JAKARTA: Jl. H. Syahrin No.3, Gandaria Utara Kebayoran Baru Jaksel, Telp 085784831833 (Ust. Roy Qurrotu Ainin, S.M.); 9. KAB. SIDOARJO: Kalak RT.14 RW 4 Pagerwojo Buduran, Telp 085731933922/ 085105287899 (Ust. Muhammad Faiz Amin, S.Ag.); 10. KOTA KEDIRI: Perum Permata Hijau Blok A-12, Kel. Singonegaran, Kec. Pesantren, Kota Kediri, Telp. 08125924368 (Ust. M. Dedy Eko Trisyono Safari, SE.,Ak.), UPZ KRAS : LPI Al Barokah, Jl. Raya Kras Kediri (Ust. Hadlirin, Hp. 085235591731);11. KAB. GRESIK: Jl. Dr. Wahidin Soedirohusodo N. 59, Gresik Telp. 081230984751 (Ust. Husnun Nadzor, S.Ag.); UPZ KEDAMEAN : Jl. Taman Angsana V No.16 Kedamean Gresik 085101641966 (Ust. Sulisman); 12. KAB. PONOROGO: MTs. Al Imam Jl. Trenggalek Ds. Sawo, Kec. Sawo Telp. 085235530354 (Ust. Sukaryadi, S.Pd); 13. TULUNGAGUNG RAYA : Perum Puri Jepun Permai I No. 11 Tulungagung Telp.0813 2079 2077 (Ust. Ferry Agung); UPZ KEDUNGWARU: LPI Al Azhar, Jl. Pahlawan Gg I Rejoagung, Kedungwaru Tulungagung (M. Abd. 'Adzim 082234996151);UPZ Kota: Ponpes Ribath (Ust. Abil 08523554972); 2 I UPZ Karangan: Ponpes Global Al Ibtikali (Ust. Hanafi 082337071442); 3 I UPZ Pogalan: (Ust. Prayit 087755269292); 14. BOJONEGORO : Jl. Raya Baureno Depan LP Ma'arif NU SMP-SMA Ahmad Yani , Dsn. Ngampo Rt. 003/RW. 002 Desa Pasinan, kecamatan Baureno Kab. Bojonegoro, Telp 087874619404 (Ust. Suhardi, S.H.).

UPZ Khusus di bawah koordinasi Pusat: 1. UPZ BANGKALAN: Pesma Al Kayyis, Jl. Telang, Kamal, Bangkalan (Fatqi 082337129040); 2. UPZ PARON: Ponpes Nurul Haromain 3 Jambangan Paron Ngawi, (Ust. Miftahul Ulum 082133864333); 3. UPZ MAGETAN: YPI Ulil Albab Parang Magetan (Ust. Munir, Hp. 0812 596 7912); 4. UPZ PASURUAN : Tumpuk Sambisirah, Wonorejo Pasuruan (Us. Mu'thi 081 334 142 567); 5. UPZ CILACAP: Ponpes Al Wiqoyah, dsn. Mulyadadi, Ds. Kamulyan, Kec. Bantarsari, Cilacap (Ust. Mustholih 05227447627); 6. UPZ PURWAKARTA: Rumah Baca Al Futuh Tanjung Wari, Ds. Cirede, Kec. Cempaka, Purwakarta, (Ust. Kirom HP. 082312698583); 7. UPZ BOJONEGORO : Ponpes Al Haromain Jl. Hartono No. 8 (Belakang Bank Jatim) Telp. 081515913717; 9. UPZ SUMEDANG : Ponpes. Terpadu Adzkiya Mansyaul Hikam, Dsn Cipatat Ds. Sekarwangi Kec. Buah Dua Sumedang Jabar (Ust. MH.Hendri 085797139331);10. UPZ PAMEKASAN: Pesantren Darul Hijrah, Pamekasan Madura, Telp 085259899862 (Dh. Syarif); 11. UPZ PRIGEN: Madin Al Ulya, Jl. Pesangggrahan Rt05 Rw06 Tretes, Kec. Prigen Pasuruan. (Ust. Azaim 0857 5508 2233); 12. UPZ BALIKPAPAN: Perum Sumber Indah, Jl. LKMD Blok L Rt35 KM 4 Belakang UNTRI Balikpapan Utara (Ust Badri 0853 8799 9296).

LAZIS alHaromain
Media Dzikir dan Pikir

Penasihat
K.H. M. Ihya Ulumiddin
Prof. H. Indra Djati Sidi, Ph.D.
K.H. Imam Mawardi
K.H. Djunaidi Sahal, S.Ag.
Prof. Dr. H. M. Nizarul Alim
Dr. H. Soehardjoepri, M.Si.

Pemimpin Umum
Bahtiar H.S., CIFP.

Pemimpin Redaksi
Muhtar Tajuddin, S.Hum.

Dewan Redaksi
Bahtiar H.S., CIFP
Masitha A.S., M.Hum.
Muhtar Tajuddin, S.Hum.

Staf Redaksi
Muhim Kamaluddin, M.PI.
Nanang Qosim, M.PI.
Fakhriyah Dinina

Administrasi
Irvan Haryadi, S.Si.

Desain Grafis
Rahmad Hidayat

Marketing & Iklan
Noven Lukito H.S., S.Ei.

Produksi
Ahmad Wahib Hilmi, S.Pd.

Majalah Al-Haromain
diterbitkan oleh
LAZIS AL-HAROMAIN

Alamat Redaksi & Iklan
Jl. Ketintang Madya I/6C
Surabaya 60231
Telp. 031-58251469
0851 0051 8810

redaksi.alharomain@gmail.com
www.lazisalharomain.org



ISSN 2302-1055
Ukuran 25,5 x 17,5 cm
Tebal 40 hal + cover
Terbit Tiap awal bulan
Format Majalah

FOKUS UTAMA

Ramadhan dan Pelajaran dari Peristiwa *Balath asy-Syuhada'*



gettyimages.co.nz/bettmann

Apapun tinta sejarah telah tertulis. Pahit memang, tetapi kita bisa belajar emas dari Balath Asy-Syuhada. Barangkali ini skenario Allah subhanahu wa ta'ala memberikan kesempatan kepada kita di zaman akhir ini untuk turut serta menuntaskan futuhat kaum muslimin setelah Konstantinopel sebagaimana isyarah dari Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam.

MUTIARA QUR'AN

3 Kelompok Umat Islam

Hal penting yang harus dicatat bahwa kelompok *saabiq bil khairat* disebutkan paling akhir setelah dua kelompok lain sekaligus disertai bi idznillah supaya bisa dimengerti dan selalu diingat bahwa kelompok inilah sebenarnya yang dikehendaki oleh Allah *subhanahu wa ta'ala* dan agar tidak terjadi situasi *ghurur* (tertipu merasa baik) dari usaha sendiri. Semua terjadi atas kehendak dan pertolongan dari Allah ta'ala, *maa syaa Allah laa quwwata illaa billaah.*



tekni karea.com

SAPA REDAKSI 3
DAFTAR ISI 4

FOKUS
- **Teropong** 5
  Setelah 1000 Mil dari Gibraltar

KELUARGA
- **Keluarga Sakinah** 24
  Mawaddah wa Rahmah
- **Cerita Mini (Cermin)** 34
  Siapakah Orang Yang Paling Kaya Saat Ini?

KONSULTASI
- **Konsultasi Agama** 10
  Dipaksa Orang Tua untuk Menikah
- **Konsultasi Kesehatan** 12
  Mata Minus dan Melahirkan Anak

NGAJI
- **Tadabbur Al-Qur'an** 14
  Nasihat Manusia Mulia
- **Mutiara Hadits** 30
  Si Pandai dan Si Pandir

MUHASABAH
- **Refleksi** 18
  Membuka Pintu Dakwah di Ujung Jawa
- **Tombo Ati** 28
  Keutamaan Hari Jum'at

RAGAM
- **Uswah** 22
  Sunan Bonang, Waliyullah yang Ulet nan Gigih
- **Kolom Anda** 26
  Memetik Hikmah dari Seekor Burung

WAWASAN
- **Zona Pendidikan** 16
  Menerapkan *Coaching* di Sekolah (bagian 3)
- **Ekonomi Islam** 32
  Al-Ijarah al-Maushufah fi al-Dzimmah

Setelah 1000 Mil dari Gibraltar



Bahtiar HS
Pemimpin Umum
Majalah Al Haromain
bahtiarhs@gmail.com

Semenanjung Iberia atau setelah jatuh ke tangan muslimin disebut negeri Andalusia sesungguhnya dibuka pada bulan Ramadhan dan menyentuh pijakan kaki-kaki jihad terjauh yang sempat ditempuh pasukan muslim pada bulan Ramadhan pula. Untuk kemudian… terhenti.

Thariq bin Ziyad beserta pasukannya telah membuka Andalusia pada Ramadhan 92 H dari Jabal al-Thariq (Gibraltar). Dari sana kota demi kota ditaklukkan. Cartagena, Algeciras, Sidonia, Moron, Carmora, Cordoba, Granada, Toledo, Seville, Malaga, Zaragoza, Barcelona, Leon, Gijon. Dan banyak kota lainnya.

Dan titik terjauh itu adalah di Tours, di wilayah Perancis, 1000 mil jika ditarik garis dari Jabal al-Thariq di pintu masuk Thariq bin Ziyad ke negeri ini. Di Tours inilah sebuah peristiwa tragis terjadi. Pada Ramadhan 114 H, pasukan *futuhat* yang dipimpin gubernur Andalusia Abdurrahman al-Ghafiqi dikalahkan telak oleh Charles Martel dan pasukannya dari kerajaan Frank. Pada pertempuran hari ke-10, al-Ghafiqi syahid. Tak ada panglima pengganti. Mereka memutuskan pulang ke selatan diam-diam sebelum Shubuh. Ghanimah yang melimpah harus rela jatuh ke tangan musuh. Itulah peristiwa kekalahan tak terlupakan: *Balath asy-Syuhada'*.

Setelah itu praktis tak ada lagi ekspedisi *futuhat* ke wilayah Perancis, baik di masa penaklukan awal Andalusia, masa kekhalifahan Cordoba, masa *Thaifa* (kerajaan kecil), masa Murabitun, Muwahidun, dan Banu Marin, apalagi masa keamiran Granada. Wilayah muslim Andalusia *mandeg* hanya mencakup Spanyol, Portugal, dan Perancis selatan. Pengepungan Konstantinopel dari arah Andalusia kian jauh panggang dari api!

Bahkan benteng terakhir muslim Andalusia di Granada akhirnya jatuh ke tangan musuh 7 abad kemudian. Muslim di Andalusia pun kini tinggal kenangan!

Kemenangan adalah rangkaian sejarah yang panjang tentang kekalahan demi kekalahan.

Begitulah kemenangan menaklukkan Konstantinopel pada masa Sultan Muhammad al-Fatih sesungguhnya merupakan rentetan sejarah tentang kekalahan demi kekalahan yang membentang 800 tahun lamanya. Khalifah Utsman bin Affan *radliyallahu 'anhu* memulai pengepungan kota Heraklius itu pada 653 M dengan mengirim armada laut pertama umat Islam. Dan Muhammad al-Fatih menyempurnakan upaya itu dengan meraih kemenangan yang gemilang pada 1453 M.

Mungkin Balath asy-Syuhada' juga satu titik kekalahan di masa lalu dalam menuju kemenangan di masa depan. Bukan futuhat atas Konstantinopel –yang sudah terjadi. Barangkali kota Roma. Siapa tahu? Umat Islam perlu mengambil pelajaran berharga dari pengorbanan besar yang telah diberikan panglima Abdurrahman al-Ghafiqi beserta pasukannya.

Pertama, Balath asy-Syuhada seperti Perang Uhud. Bila niat suci berjihad fi sabilillah tercampuri setitik syahwat dunia, maka hanya kekalahan yang akan ditemui. *Kedua,* Balath asy-Syuhada' selayaknya dipandang seperti Perang Badar. Perang yang sangat menentukan masa depan. *Now or never.* Jika muslimin kalah di Badar, maka Islam akan musnah dan Allah ta'ala tidak akan disembah lagi di muka bumi. Dalam konteks *Battle of Tours* ini, jika sampai kalah, maka Islam hanya akan sampai di sini!

Dari Ramadhan ke Ramadhan selalu ada pelajaran yang bisa dipetik. Dan dari Balath asy-Syuhada', bersiaplah menjadi salah satu *jundullah* yang bergerak sesuai kemampuan mewujudkan isyarah Nabi *shallallahu 'alaihi was allam*: kota Roma akan ditaklukkan suatu saat. ■

Ramadhan dan Pelajaran dari PERISTIWA BALATH ASY-SYUHADA'



Bahtiar HS

Pemimpin Umum
Majalah Al Haromain
bahtiarhs@gmail.com

Ramadhan telah tiba! Kewajiban berpuasa di bulan Ramadhan ini telah diperintahkan kepada kaum muslimin sejak tahun ke-2 Hijriyah. Itu berarti kaum muslimin sepanjang sejarahnya telah melewatkan tak kurang 1441 kali Ramadhan! Dan kedatangan bulan penuh berkah ini pun terus ditunggu-tunggu dan disambut dengan suka cita hingga hari ini.

Bulan Ramadhan disebut sebagai *syahrul jihad*. Bulan jihad. Baik jihad dalam arti luas, yakni mengerahkan segenap potensi diri, bersungguh-sungguh untuk melakukan sesuatu. Juga jihad yang bermakna "al-qital", yakni perang *fi sabilillah*.

Dari 1441 Ramadhan itu, tak terhitung berapa kali kaum muslimin melakukan jihad, yakni peperangan fisik dalam menegakkan kalimat Allah yang bertepatan dengan bulan Ramadhan. Namun pada umumnya, kisah yang kita dengar biasanya peperangan di bulan Ramadhan yang dimenangkan oleh pasukan muslim. Perang Badar misalnya; yakni perang yang harus diladeni oleh kaum muslimin di tahun yang sama ketika para shahabat melaksanakan perintah puasa Ramadhan untuk pertama



kali. Sebanyak 313 kaum muslimin harus menghadapi kekuatan 1000 pasukan kafir Quraisy dalam perang itu. Dan kaum muslimin diberikan kemenangan yang gemilang pada perang ini.

Lalu Fathu Makkah, penaklukan kota Makkah pada Ramadhan 8 H. Perang Qadisiyah pada Ramadhan 15 H, penaklukkan kerajaan Persia. Lalu penaklukkan kota Rhodes di Eropa pada Ramadhan 53 H. Pasukan muslim pertama kali memasuki selatan Andalusia pada Ramadhan 91 H di bawah pimpinan Tarif bin Malik. Setahun kemudian, Thariq bin Ziyad beserta pasukannya membuka Andalusia pada Ramadhan 92 H. Lalu Sultan Syaifuddin Qutus berhasil mengalahkan pasukan Mongol dalam Perang Ain Jalut pada Ramadhan 658 H. Dan tak boleh dilupakan, Indonesia memproklamirkan kemerdekaan dari penjajahan juga pada Agustus 1945 bertepatan Ramadhan 1334 H.

Tetapi, dari sekian keberhasilan itu, tahukah Anda bahwa kekalahan pahit pernah menimpa kaum muslimin dalam peperangan di bulan Ramadhan, yang sangat mungkin jarang kita ketahui? Peristiwa itulah yang coba kita ambil pelajarannya pada tulisan kali ini.

Mengenal Abdurrahman al-Ghafiqi

Sebelum membahas peristiwa penting tersebut, kita perlu mengenal tokoh utamanya lebih dahulu.

Dalam kurun waktu 20 tahun, Musa bin Nusayr dan Thariq bin Ziyad beserta para gubernur Andalusia pengganti mereka berhasil menguasai satu demi satu kota-kota Andalusia. Tak ayal, keinginan mereka untuk menyebarkan Islam ke wilayah yang lebih jauh di Eropa kian kuat. Dari Andalusia di gerbang barat daya Eropa mereka hendak menuju ke Timur hingga mencapai kota Konstantinopel. Ini menggenapi upaya pasukan muslim yang lain, yang telah memulai penaklukan ibukota Bizantium (Romawi Timur) itu sejak tahun 32 H dalam perang Arab-Bizantium di masa khalifah Utsman bin 'Affan *radliyallahu 'anhu.*

Pada 95 H atau 3 tahun setelah memperoleh kemenangan demi kemenangan di Andalusia, Musa dan Thariq dipanggil khalifah Al-Walid bin Abdul Malik ke Damaskus. Sejak itu, tak kurang 5 orang gubernur silih berganti memerintah Andalusia, yang menyebabkan tidak stabilnya kondisi sosial politik sebagaimana masa gubernur Thariq bin Ziyad. Penetrasi ke wilayah Perancis pun menjadi terhambat.

Kini giliran Abdurrahman al-Ghafiqi ditunjuk menjadi gubernur Andalusia berikutnya. Ia mampu memperbaiki kondisi sosial politik menjadi lebih baik. Ia seorang pemimpin yang baik dan adil hingga disukai mereka yang dipimpinnya. Ia mendahulukan anggota pasukannya daripada dirinya sendiri dalam pembagian *ghanimah* (pampasan perang). Ia juga seorang pemimpin yang shaleh, di samping administrator yang baik, antusias, sabar, dan relijius. Tidak mengherankan, sebab al-Ghafiqi adalah sahabat dari Ibnu Umar *radliyallahu 'anhu*, salah seorang shahabat terkemuka Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam*. Bahkan Muhammad Abdullah Enan menyebut bahwa al-Ghafiqi merupakan pemimpin Andalusia terbesar dan paling handal.

Peristiwa Balath Asy-Syuhada

Gubernur al-Ghafiqi sangat waspada akan potensi konflik internal dan pemberontakan di Andalusia, berikut ancaman dari arah utara, yakni penguasa Perancis. Oleh karena itu, ketika salah satu gubernurnya di Perancis Selatan, Utsman bin Abi Nis'ah memberontak dan bersekutu dengan Eudo, Duke of Acquitaine, al-Ghafiqi segera mengirimkan pasukannya menyeberangi pegunungan Pyrenees. Pasukan itu berhasil menumpas perlawanan Utsman bin Abi Nis'ah.

Untuk menghadapi serangan Eudo, al-Ghafiqi sendiri akhirnya berangkat memimpin pasukan tambahan yang lebih kuat ke Utara. Pasukan itu memasuki Perancis pada musim semi 114 H, kira-kira setahun setelah ia diangkat menjadi gubernur Andalusia. Dalam peperangan di tepi sungai Dordogne, Eudo menderita kekalahan telak. Ia melarikan diri ke Bordeaux, ibukota kerajaannya. Setelah pengepungan, seluruh Acquitaine takluk di bawah al-Ghafiqi. Eudo pun melarikan diri ke pusat kerajaan Frank (Perancis). Sementara itu, pasukan al-Ghafiqi memasuki Burgundi dan menaklukkan kota Lyon, Besancon, bahkan Sens yang jaraknya hanya 100 mil dari Paris hingga tiba di tepi sungai Loire.

Kerajaan Frank kala itu dikendalikan oleh Charles Martel dan menjadi kerajaan terkuat di Eropa Barat. Frank sekutu paling setia kepausan Katholik Roma. Eudo, yang sebetulnya pesaing Charles, segera minta bantuan kepadanya. Charles sepakat asal Eudo bersedia tunduk dan loyal kepadanya. Dan kesepakatan di antara mereka pun terjadi. Charles Martel segera menghimpun pasukannya dalam jumlah besar.

Ketika itu, pasukan al-Ghafiqi telah menaklukkan wilayah antara Poitiers dan Tours. Jumlah pasukan muslim antara 20.000 hingga 80.000. Yang jelas, sudah sangat berkurang setelah menaklukkan beberapa kota sejak memasuki Perancis. Tetapi kini mereka membawa harta rampasan perang yang banyak! Hanya saja, perang belum selesai. Al-Ghafiqi sangat mengkhawatirkan harta rampasan itu. Ia bisa menjadi sebab terpecahnya perhatian pasukannya antara menghadapi musuh dan menjaga ghanimah. Ia meminta pasukannya untuk meninggalkan harta itu saja, tetapi tak sanggup memaksakannya karena khawatir timbul penentangan dari pasukannya di saat yang krusial itu.

Sementara jumlah pasukan Charles Martel tidak diketahui pasti. Ada yang menyebut lebih sedikit, ada yang menyatakan lebih besar dari pasukan muslim, bahkan hingga 400 ribu orang. Kebanyakan mereka pasukan *irregular*, bukan tentara resmi, bertelanjang dada, dengan rambut ikal tergerai dan mengenakan kulit serigala.

Bertemulah kedua pasukan di Tours, sekira 50 km dari Paris, pada akhir bulan Sya'ban 114 H. Dalam literatur barat, pertempuran ini dinamakan *Battle of Tours.* Pasukan al-Ghafiqi menempati dataran, sementara pasukan Charles di lereng sedikit terjal. Sepekan lamanya mereka saling menunggu dan hanya terjadi pertempuran kecil. Situasi itu dimanfaatkan pasukan al-Ghafiqi untuk memindahkan ghanimah agak jauh ke selatan. Barulah pada hari ke-9, keduanya terlibat pertempuran yang besar. Kala itu sudah memasuki bulan Ramadhan 114 H. Pertempuran hari itu berlangsung hingga malam, dan tidak ada pihak yang menang.



gettyimages.co.nz/bettmann

Memasuki hari ke-10, kedua pasukan menyerang lebih keras lagi. Pasukan Charles pada akhirnya mulai kelelahan dan tanda-tanda kemenangan sudah terlihat pada pasukan al-Ghafiqi. Di tengah kecamuk perang inilah terjadi titik balik melemahnya pasukan al-Ghafiqi. Tersiar kabar sepasukan kecil musuh merangsek dan merampas ghanimah yang mereka simpan. Terpecahlah konsentrasi pasukan. Sebagian pasukan kavaleri lari ke belakang untuk menyelamatkan ghanimah tersebut.

Barisan pasukan muslim pun berantakan. Banyak yang gugur karenanya. Al-Ghafiqi yang berperang di barisan depan berupaya keras memperingatkan pasukannya dan menata ulang mereka. Dan pada saat carut-marut itulah, sebuah panah dilepaskan musuh dan mengenai leher sang panglima perang. Ia pun jatuh dari kudanya dan roboh ke tanah menemui syahid. Pasukan muslim yang tersisa masih bisa mempertahankan diri meski banyak yang gugur,

hingga akhirnya kedua pasukan kembali ke posisi masing-masing. Kedua pihak beristirahat dan mengobati anggota pasukan yang terluka untuk persiapan pertempuran hari berikutnya.

Namun pada keesokan harinya, Charles Martel dan pasukannya tidak melihat pergerakan pasukan muslim. Mereka hanya menyaksikan tenda-tenda yang sepi. Charles mengirim pasukan kecil untuk memeriksa dan menemukan tenda-tenda itu telah kosong. Rupanya sisa pasukan al-Ghafiqi semalam telah mundur diam-diam.

Sejarawan muslim menamakan peristiwa itu sebagai *Balath asy-Syuhada*. Dataran para syuhada, karena begitu banyaknya muslim yang menemui syahid di tempat itu.

Pelajaran Emas dari Balath Asy-Syuhada

Banyak pelajaran penting yang bisa dipetik dari peristiwa menyedihkan dan kekalahan menyakitkan dalam salah satu sejarah *futuhat* kaum muslimin ini. Pertempuran utama *Balath asy-Syuhada* ini terjadi pada awal bulan Ramadhan 114 H.

Balath asy-Syuhada termasuk dalam pertempuran paling menentukan sepanjang sejarah. Menurut sejarawan Paul K. Davies, sebuah pertempuran bersifat menentukan sejarah ketika memenuhi satu dari tiga kriteria. *Pertama,* pertempuran itu berdampak pada perubahan sosial politik yang sangat penting. *Kedua,* jika hasil pertempuran itu berbeda 180 derajat, maka akan terjadi perubahan besar-besaran secara sosial dan politik. Dan *ketiga,* pertempuran itu menandai dimulainya perubahan penting dalam strategi perang.

Paul K. Davies sendiri memasukkan *Battle of Tours* atau *Balath asy-Syuhada* ini ke dalam pertempuran paling menentukan sejarah dalam bukunya *100 Decisive Battles*. Pertempuran itu memenuhi kriteria kedua di atas. Muhammad Abdullah Enan menyebutkan dalam bukunya *Decisive Moments in the History of Islam* betapa para sejarawan, terutama dari Barat, berandai-andai sekiranya pasukan muslim Abdurrahman al-Ghafiqi berhasil menghancurkan pasukan Kristen Charles Martel dalam pertempuran ini –artinya hasil pertempuran berbeda 180 derajat –maka, "tidak akan ada lagi Eropa yang Kristen atau agama Kristen, dan Islam akan mendominasi Eropa."

Garis kemenangan muslim jika ditarik dari *Jabal ath-Thariq* (Gibraltar) hingga ke Tours di Perancis ini sudah 1000 mil. Edward Gibbon menyatakan "Battle of Tours telah menyelamatkan nenek moyang kita, Inggris, dan tetangga kita, Perancis. Seandainya muslimin menang di Tours, takkan ada lagi yang sanggup menghadang mereka."

Tetapi semua sudah menjadi takdir ilahi. Pasukan muslim di bawah al-Ghafiqi kalah. Ini melengkapi kekalahan ekspedisi sebelumnya seperti gubernur Andalusia ke-4 As-Samah bin Malik dan pasukannya berhasil masuk kota Tolouse, Perancis. Ia syahid pada 102 H. Dilanjutkan Gubernur Anbasah al-Kalbi yang bahkan sudah mendekati 30 km dari Paris, namun ia pun syahid pada 107 H. Al-Ghafiqi pun langkahnya terhenti dan syahid pada 114 H di Tours.

Apa yang bisa kita ambil sebagai pelajaran dari kisah ini?

Pertama, cinta dunia *(al-Wahn)* dengan keberadaan harta dan takut mati menjadi penyebab runtuhnya ruhiyah kaum muslimin dan melemahkan semangat jihad. Balath asy-Syuhada seperti perang Uhud yang terulang. *Kedua,* tragedi kepemimpinan, karena ternyata pada malam setelah al-Ghafiqi syahid, para tetua suku dalam pasukan berdebat tentang siapa yang pantas menggantikan al-Ghafiqi sebagai panglima, sebab tidak ada persiapan pengganti jika al-Ghafiqi gugur. Karena tidak terjadi kesepakatan, mereka semua memutuskan angkat kaki dari medan peperangan. *Ketiga,* kekurangsiapan teknis mempengaruhi jalannya pertempuran. Secara teknis pasukan al-Ghafiqi tidak menguasai medan, tidak mengetahui jumlah musuh, dan jumlah pasukan yang menyusut dan terpecah konsentrasi pada penyelamatan ghanimah turut mempengaruhi kemampuan pasukan mengatasi lawan.

Apapun tinta sejarah telah tertulis. Pahit memang, tetapi kita bisa belajar emas dari *Balath Asy-Syuhada*. Barangkali ini skenario Allah *ta'ala* yang memberikan kesempatan kepada kita di zaman akhir ini untuk turut serta menuntaskan *futuhat* kaum muslimin setelah Konstantinopel sebagaimana isyarah dari Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam. Wallahu yatawal jami' biri'ayatih* ■

Dipaksa Orang Tua untuk Menikah



Ust. H. Junaidi Sahal, S.Ag.
Lajnah Syariah
Persyada al-Haromain

TANYAAN

Assalamualaikum Warohmatuloh Wabarokatuh.

Mohon maaf, Ustadz. Saya seorang wanita berusia 18 tahun. Di daerah tempat tinggal saya, ada tradisi penjodohan anak laki-laki dan anak perempuan. Maksudnya orang tua mereka telah mengikat perjanjian untuk menikahkan anak mereka kelak ketika cukup umur. Bahkan sebagian sudah menikahkan anak perempuannya sejak usia SD. Saya termasuk contoh yang kedua ini. Yang saya tanyakan;

1. Bagaimana hukum membuat perjanjian tersebut? Apakah kelak saat dewasa sang anak harus melaksanakan pernikahan dengan jodoh yang dipilihkan orang tuanya itu?
2. Bagaimana hukum pernikahan anak perempuan yang belum baligh yang oleh orang tuanya dinikahkan dengan seorang laki-laki pilihan sang ortu?
3. Jujur saja. Setelah bertemu dengan laki-laki yang saya dinikahkan oleh ortu saya itu, saya tidak ada rasa tertarik sama sekali, terutama dari segi perilakunya. Saya hanya bisa diam di kamar. Takut menyatakan penolakan secara terus terang karena hal tersebut dinilai tabu di masyarakat kami. Apa yang sebaiknya saya lakukan?

Mohon bimbingan ustadz. *Jazakumullah ahsanal jaza'.*

Fitri_Jawa Timur

JAWABAN

Wa'alaikum salam warahmatullahi wabarakatuh

Pernikahan itu bukan memadukan dua jenis yang sama menjadi satu, bukan memadukan hal yang sama menjadi utuh, namun memadukan dua jiwa yang berbeda baik jenis kelamin, sifat, dan tradisinya untuk menjadi satu harmoni yang indah dalam kalimat sakral yaitu pernikahan. Karena adanya perbedaan itu, agar bisa hidup bersama, laki-laki dan wanita diikat dengan sebuah perjanjian yang agung lagi berat, yang disebut dengan nikah.

Itulah pula kenapa dalam pernikahan Allah ta'ala menggunakan istilah *mitsaaqon gholidhon* (perjanjian yang berat).

وَكَيْفَ تَأْخُذُونَهُ وَقَدْ أَفْضَىٰ
بَعْضُكُمْ إِلَىٰ بَعْضٍ وَأَخَذْنَ
مِنْكُمْ مِيثَاقًا غَلِيظًا

Bagaimana kamu akan mengambilnya kembali, padahal sebagian kamu telah bergaul (bercampur) dengan yang lain sebagai suami-isteri. Dan mereka (isteri-isterimu) telah mengambil dari kamu perjanjian yang kuat." (Q.S. An-Nisa: 21)

Hal ini menunjukkan bahwa pernikahan adalah sebuah ikrar sakral yang sekali terjadi untuk selama-lamanya dan tidak boleh dibuat main-main, misalnya dengan sering menyebut kata-kata *talaq* kepada istrinya.

Berkaitan dengan memaksa perjodohan anak dengan calon pilihan orangtuanya, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan.

Redaksi Majalah Al Haromain menerima pertanyaan seputar persoalan fiqih, ibadah, syari'ah dan persoalan agama lainnya.
Kirimkan pertanyaan Anda melalui:
Email : redaksi.alharomain@gmail.com
SMS atau WA : 08563463503

Pertama, pada dasarnya membuat perjanjian untuk menjodohkan anak dengan pilihan orang tua itu boleh-boleh saja. Selama tidak ada pemaksaan. Sayyidina Umar bin Khattab pernah menjodohkan putrinya, yaitu Hafshah, dengan Rasulullah Muhammad *shallallahu 'alaihi wa sallam.* Namun tetap harus mempertimbangkan perasaan anak. Artinya tidak boleh ada pemaksaan tanpa kerelaan putrinya.

عن أبى سعيد الخدرى أن رجلا
أتى بابنة له إلى النبى صلى الله
عليه و سلم فقال إن ابنتى قد
أبت أن تتزوج قال فقال لها
أطيعى أباك قال فقالت لا حتى
تخبرنى ما حق الزوج على زوجته
فرددت عليه مقالتها قال فقال
حق الزوج على زوجته أن لو كان
به قرحة فلحستها او ابتدر منخراه
صديدا أو دما ثم لحسته ما أدت
حقه قال فقالت والذى بعثك
بالحق لا اتزوج ابدا قال فقال لا
تنكحوهن إلا بإذنهن

Dari Abu Said al-Khudri, bahwa ada seseorang yang mendatangi Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam* dengan membawa putrinya. Orang ini mengatakan, "Putriku ini tidak mau menikah." Nabi memberi nasihat kepada wanita itu, "Taati bapakmu." Wanita itu mengatakan, "Aku tidak mau, sampai Anda menyampaikan kepadaku, apa kewajiban istri kepada suaminya." (merasa tidak segera mendapat jawaban, wanita ini pun mengulang-ulangi ucapannya). Kemudian Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda,

"Kewajiban istri kepada suaminya, andaikan di tubuh suaminya ada luka, kemudian istrinya menjilatinya atau hidung suaminya mengeluarkan nanah atau darah, kemudian istrinya menjilatinya, dia belum dianggap sempurna menunaikan haknya."

Spontan wanita itu mengatakan: "Demi Allah, Dzat yang mengutus Anda dengan benar, saya tidak akan nikah selamanya."

Kemudian Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam* berpesan kepada ayahnya, "Jangan nikahkan putrimu kecuali dengan kerelaannya." (H.R. Ibn Abi Syaibah)

Kedua, menurut sebagian ulama, anak perempuan yang dipaksa nikah oleh orang tuanya dengan laki-laki yang bukan pilihannya dan perempuan itu merasa tidak suka atau tidak cocok, ia diperbolehkan untuk menolak pernikahan tersebut berdasarkan hadits;

عن ابن عباس رضى الله عنهما
أن جارية بكراً أتت رسول الله
صلى الله عليه وسلم فذكرت أن
أباها زوجها وهى كارهة فخيرها
رسول الله صلى الله عليه وسلم

Dari Ibn Abbas *radhiallahu 'anhuma* beliau menceritakan, "Ada seorang gadis yang mendatangi Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* dan melaporkan bahwa ayahnya menikahkannya sementara dia tidak suka. Kemudian Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* memberikan hak pilih kepada wanita tersebut (untuk melanjutkan pernikahan atau pisah)." (H.R. Ahmad, Abu Daud, dan Ibn Majah)

Ketiga, kalau anak gadis itu belum baligh maka berlaku *ijbar* atau *wali mujbir* (wali yang memiliki kuasa penuh untuk memaksa anaknya menikah dengan pilihan wali). Menurut madzhab Syafi'iy, *wali mujbir* boleh menikahkan anak perempuannya yang belum baligh kepada laki-laki yang diinginkan dan pernikahannya dihukumi sah.

Terakhir, jika memang Anda tidak tertarik dan merasa tidak cocok dengan laki-laki pilihan orang tua Anda, hendaknya Anda membangun komunikasi yang positif dengan orang tua. Jelaskan kepada beliau dengan lemah lembut hal-hal apa saja yang membuat anda keberatan terhadap perjodohan tersebut. Selama alasannya *syar'iy* dan masuk akal, *insyaallah* orang tua akan menerimanya.

Semoga Allah *ta'ala* menjaga kita semuanya.

Wallahu a'lam. ■

Mata Minus dan Melahirkan Anak



dr. Jamaluddin, Sp.M. (K)
Bedah Refraktif
Dokter di RSMM Surabaya
dr.jamaluddin@ymail.com

TANYAAN

Assalamualaikum Warohmatuloh Wabarokatuh.

Dokter. Saya wanita usia 27 tahun. Punya 2 anak. Pertama umur 6 tahun. Kedua umur 2 bulan. Keduanya lahir normal. Sebelum menikah, saya biasa memakai kaca mata minus 4. Lama saya tidak periksa mata lagi. Setelah kelahiran anak yang kedua, saya periksakan mata saya. Ternyata sekarang mata saya minus 6.

Yang saya tanyakan, apakah penambahan minus mata saya ada kaitannya dengan saya melahirkan anak secara normal? Apakah untuk kelahiran selanjutnya, *insyaallah*, saya lebih baik tetap melahirkan secara normal atau sebaiknya dengan operasi *sesar*?

Mohon saran untuk perawatan mata minus agar tidak nambah terus minusnya. Terimakasih. Jazakumullah ahsanal jaza'.

Eva_Surabaya

JAWABAN

Alhamdulillah… Terima kasih atas pertanyaan yang sangat baik ini. Secara berurutan pertanyaan yang diajukan adalah:

1) Apakah bertambahnya minus karena atau berkaitan dengan proses melahirkan secara normal?
2) Apakah kelahiran selanjutnya boleh secara normal atau sebaiknya dengan operasi sesar?
3) Mohon saran perawatan mata minus supaya tidak bertambah terus.

Yang pertama, secara singkat saya jawab bahwa bertambahnya minus Anda tidak dikarenakan atau tidak ada kaitannya dengan proses melahirkan.

Kemungkinan meningkatnya disebabkan karena proses alamiah biasa.

Saya tidak tahu persis waktunya sejak kapan Anda minus. Mungkin sejak anak-anak atau remaja. Taruhlah sejak umur belasan tahun mungkin Anda sudah minus 4. Punya anak pertama usia 21 tahun kemungkinan perubahan kelainan refraksi itu sudah ada, maksimal atau stabil. Hanya saja Anda tidak menyadari, tidak memeriksakan keadaan kelainan refraksi yang sebenarnya. Mungkin saja minus 6 itu sudah terjadi ketika usia 20-an atau 21 tahun.

Sangat jarang terjadi penambahan ukuran minus atau kelainan refraksi lainnya setelah usia 21 tahun. Memang ada, tetapi jarang sekali, yakni yang disebut dengan kelainan refraksi progresif. Hal itu terjadi jika minusnya minus progresif. Tetapi kejadiannya amat jarang sekali.

Jadi mungkin saja berubahnya minus Anda terjadi setelah itu nanti dibuktikan saja kalau sempat dengan pemeriksaan berkala di masa yang akan datang. Akankah minus Anda itu nanti akan bertambah dan bertambah terus. Hemat saya kemungkinan itu kecil dan mudah-mudahan memang sudah stabil. Jadi tidak usah khawatir bahwa minusnya akan bertambah dan bertambah terus.

Yang kedua, apakah untuk kelahiran selanjutnya tetap secara normal atau sebaiknya sesar?

Jawaban singkat saya ya sebaiknya melahirkan secara normal saja. Toh sudah terbukti dua anak sebelumnya lahir secara normal. Maka tidak ada ada alasan kekhawatiran untuk melahirkan selanjutnya seperti sebelumnya.

Redaksi Majalah Al Haromain menerima pertanyaan seputar kesehatan.
Kirimkan pertanyaan Anda melalui:
Email : redaksi.alharomain@gmail.com
SMS atau WA : 08563463503

Kalau masih ragu ya tentu perlu memeriksakan keadaan matanya, khususnya kondisi retina mata Anda.

Dari hasil pemeriksaan retina tentu nanti dokter mata Anda akan bisa menilai apakah retina mata Anda cukup kuat atau lemah/ berisiko karena keadaan retinanyanya tipis atau ada beberapa yang lemah yang biasa disebut mengalami degenerasi.

Kalau memang ditemukan penipisan retina atau bagian-bagian yang berisiko robek, biasanya dokter akan menyarankan atau merekomendasikan untuk melahirkan secara operasi sesar sebagai pilihan.

Jadi sebenarnya pada mata minus berapapun masih bisa melahirkan anak secara normal.

Dari penelitian-penelitian pun tidak ada ada yang merekomendasikan bahwa kalau mata minus itu tidak boleh melahirkan secara normal atau harus dioperasi sesar.

Oleh karena itu, memeriksakan diri secara berkala sangat penting. Atau minimal beberapa saat sebelum memutuskan untuk melahirkan secara normal atau operasi.

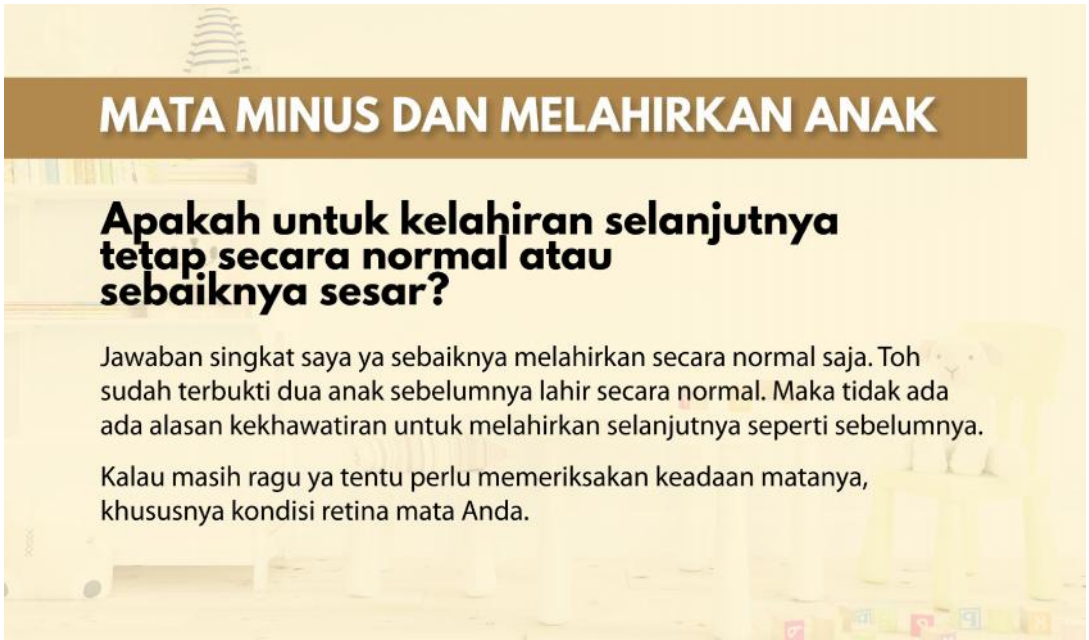
Yang ketiga, adapun saran untuk mata minus agar tidak bertambah sebenarnya tidak ada cara khusus.

Hanya saja tetap dianjurkan untuk menjaga mata sehat. Menjaga dari kelelahan mata, banyak makan vitamin (sayur, buah) untuk mata, cukup istirahat, aktivitas membaca di ruang yang cukup terang, posisi ketika membaca adalah posisi normal duduk dengan jarak baca normal LK 30 cm.

Laksanakan sebisa mungkin *The rule of 20 (20 20 20)*. Artinya aktivitas membaca 20 menit diselingi 20 detik istirahat sambil melihat sejauh 20 kaki kalau bisa dianjurkan untuk melihat yang hijau-hijau misal ruang kerja atau kau belajar kita di sebelah jendela maka lihatlah keluar jendela pemandangan yang hijau-hijau sehingga mata menjadi rileks sejuk. Hindarkan mata dari sinar yang menyilaukan. Dan hindarkan mata dari debu angin.

Penuhi hak mata untuk istirahat secukupnya. Lebih-lebih pada kondisi saat ini di mana mata seakan-akan dipaksa terus untuk melakukan fungsinya melihat, bisa jadi melebihi indra lainnya. Membaca dan menonton tanpa henti mulai dari SMS (sekarang sudah jarang), WA, FB, instagram, twitter, tiktok, youtube, dan aplikasi-aplikasi lainnya.

Pada akhirnya, sekali lagi dihimbau untuk kita semua: berikan haknya mata untuk istirahat secukupnya! Semoga Allah ta'ala senantiasa memberikan sehat wal afiat kepada kita semua. ■



[TADABBUR AL QUR'AN]

Nasihat Manusia Mulia





Ust. Masyhuda Al-Mawwaz
Mudir Ma'had Nurul Haromain, Pujon Malang.
haninnajiyah@gmail.com

Nasihat adalah kehendak atau keinginan supaya pihak lain mendapat kebaikan serta jauh dari keburukan. Kehendak atau keinginan ini pun bisa dilakukan dengan ungkapan saran peringatan, dan tentunya juga secara langsung dengan aksi nyata bila memang diperlukan. Hal nasihat seperti ini disebutkan oleh Allah *subhanahu wa ta'ala* dalam al-Qur'an sebagai salah satu sifat utama yang ditampilkan dan ditegaskan oleh para manusia mulia seperti para nabi *'alaihimussalam*. Nabi Nuh *'alaihissalam* misalnya, ketika dituduh sesat oleh kaumnya yaitu Bani Rasib, maka beliau menegaskan:

أُبَلِّغُكُمْ رِسَٰلَٰتِ رَبِّي وَأَنصَحُ لَكُمْ
وَأَعْلَمُ مِنَ ٱللَّهِ مَا لَا تَعْلَمُونَ

"Aku sampaikan kepadamu amanat-amanat Tuhanku dan aku memberi nasihat kepadamu, dan aku mengetahui dari Allah apa yang tidak kamu ketahui." (Q.S. Al-A'raf: 62)

Ketika dihina sebagai orang yang bodoh dan pendusta maka Nabi Hud *'alaihissalam* menegaskan:

قَالَ يَٰقَوْمِ لَيْسَ بِى سَفَاهَةٌ وَلَٰكِنِّى
رَسُولٌ مِّن رَّبِّ ٱلْعَٰلَمِينَ أُبَلِّغُكُمْ
رِسَٰلَٰتِ رَبِّى وَأَنَا۠ لَكُمْ نَاصِحٌ أَمِينٌ

Hud berkata, "Hai kaumku, tidak ada padaku kekurangan akal sedikitpun, tetapi aku ini adalah utusan dari Tuhan semesta alam. Aku menyampaikan amanat-amanat Tuhanku kepadamu dan aku hanyalah pemberi nasihat yang terpercaya bagimu." (Q.S. Al A'raf: 67-68)

Jadi, manusia mulia, para da'i, dan para tokoh sejati adalah mereka yang dalam jiwanya tumbuh subur nasihat, keinginan kuat agar pihak lain -dan seluruh orang yang berada di sekitarnya terutama mereka yang berada dalam lingkup tanggung jawab tugasnya- mendapatkan kebaikan, selalu dalam kebaikan dan jauh dari keburukan. Inilah sifat jujur yang dibuktikan dengan usaha maksimal untuk terus melakukan perbaikan dan merapikan segala sesuatu yang berserakan di mana hal ini seringkali tidak cukup hanya dengan ungkapan saran peringatan, melainkan perlu aksi-aksi yang maksimal dengan mengorbankan waktu, tenaga dan harta benda.

Selain sebagai sifat manusia yang mulia, nasihat juga disebutkan oleh Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* sebagai standar kualitas agama seorang muslim yang berarti semakin subur nasihat bertumbuh dan berbuah, maka semakin baik pula kualitas agama. Beliau *shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda:

الدِّيْنُ النَّصِيْحَةُ قُلْنَا لِمَنْ
قَالَ للهِ وَلِكِتَابِهِ وَلِرَسُوْلِهِ
وَلِأَئِمَّةِ الْمُسْلِمِيْنَ وَعَامَّتِهِمْ

"Agama adalah nasihat." Kami bertanya: "Kepada siapa wahai Rasulullah?" Beliau bersabda: *"Kepada Allah, kitab-Nya, Rasul-Nya, para pimpinan*

kaum muslimin dan seluruh mereka." (H.R. Muslim)

Jika pada ayat di atas tentang Nabi Nuh *'alaihissalam* dan Nabi Hud *'alaihissalam*, nasihat tampil dalam dakwah menyampaikan risalah Allah, maka dalam sebuah kisah yang dituturkan oleh Anas bin Malik *radliyallahu 'anhu*, nasihat muncul dalam bentuk semangat melayani kebutuhan sesama (hajah khidmah?). Pembantu ndalem (rumah-red) Rasulullah ini bercerita:

Aku pernah bepergian bersama dengan Jarir bin Abdillah (al-Bajali) *radliyallahu 'anhu*. Selama dalam perjalanan beliau senantiasa melayaniku hingga aku berkata: "Jangan lakukan ini!" Beliau mengatakan: "Sungguh aku dulu melihat para sahabat Anshar berbuat sesuatu (melayani) kepada Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* sehingga aku bersumpah kepada diriku sendiri bahwa tidak berteman dengan siapapun dari mereka kecuali aku harus melayaninya."[2]

Hal demikian juga dikarenakan Jarir *radliyallahu 'anhu* sendiri yang meski seorang tokoh dalam komunitasnya, tetapi tetap memiliki jiwa yang mulia, yakni melayani siapapun yang memang membutuhkan pelayanan. Semangat untuk melayani ini bahkan sempat di-bai'at-kan kepada Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam*. Ia mengatakan:

بَايَعْتُ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى إِقَامِ الصَّلَاةِ
وَإِيْتَاءِ الزَّكَاةِ وَالنُّصْحِ لِكُلِّ مُسْلِمٍ

"Aku ber-bai'at kepada Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam untuk menegakkan shalat, mengeluarkan zakat, dan nasihat (mengharapkan kebaikan) kepada seluruh muslim." (H.R. Al-Bukhari)

Selain dakwah dan khidmah, nasihat juga bisa terwujud dalam ungkapan yang berisi saran dan peringatan supaya orang lain mendapatkan kebaikan dan terhindar dari keburukan. Kepada putranya, seorang salih berpesan:

"Jangan berteman dengan lima orang;

1) jangan berteman dengan orang *fasiq* karena ia bisa membuatmu sengsara meski hanya dengan satu kata-katanya; kamu berharap (darinya) tetapi tak akan pernah meraih harapanmu,
2) jangan berteman dengan orang bakhil karena ia tak akan memberikan hartanya meski di saat kamu sedang sangat membutuhkan,
3) jangan berteman dengan pendusta karena ia seperti fatamorgana yang menjauhkan hal yang dekat darimu atau mendekatkan kepadamu hal yang jauh,
4) jangan berteman dengan orang yang bodoh karena bisa jadi ia ingin memberimu manfaat tetapi justru membahayakanmu, dan
5) jangan berteman dengan orang yang memutus shilaturrahim karena aku menemukan ia dilaknat di tiga tempat dalam kitab Allah *subhanahu wa ta'ala*." ■

=وَاللهُ يَتَوَلَّى الْجَمِيْعَ بِرِعَايَتِهِ=



[ZONA PENDIDIKAN]

Menerapkan *Coaching* di Sekolah (Bagian 3)





M. Masykur Ismail, S.S.
Wadir Bidang Kurikulum dan Personalia LPIH Surabaya
maskurismail@gmail.com

Sebagaimana kita pahami dari pembahasan sebelumnya, *coaching* adalah proses pemberian stimulan kepada siswa dengan pertanyaan yang menggugah potensi dirinya sehingga tergerak untuk bisa mencapai cita-citanya. Dalam prosesnya, selain menguasai prinsip dan keterampilan dasar *coaching*, seorang guru harus mengetahui model tertentu dalam *coaching* agar tidak lepas dari tujuan *coaching*.

Dalam tulisan ini akan diulas model OIC dan model Refleksi Learning. Kedua model ini dipilih karena lebih fleksibel untuk diterapkan dalam kondisi yang terdapat kendala waktu, kedekatan guru-murid, dan kondisi maupun usia murid.

Model OIC

OIC adalah akronim dari *Outcome (define), Identify (solution),* dan *Commit (to action).* Secara umum *outcome* diartikan sebagai hasil yang diinginkan di masa mendatang. Membantu murid untuk berpikir dan berperasaan pada sebuah hasil yang diinginkan adalah tugas pertama seorang guru yang sedang melakukan *coaching*.

Pernyataan *outcome* sangat disarankan dalam bentuk pernyataan positif dan mengandung kaidah SMART *(specific, measurable, attainable, relevant, timely)*. Salah satu contoh pernyataan *outcome* yang menerapkan kaidah SMART adalah sebagai berikut:

- Tahun depan saya memiliki nilai minimal 85 untuk 3 mata pelajaran UN (KKM sekolah 80)
- Setelah lulus kelas 6, saya sudah bisa menjadi penulis cerpen dengan karya minimal 2 cerpen.
- Dalam dua tahun ke depan, saya memiliki kontrol emosi yang baik terutama ketika menghadapi ejekan teman dan menghadapi kesulitan belajar.

Memang tidak mudah bagi murid untuk bisa membuat pernyataan *outcome* seperti di atas. Butuh upaya keras dari seorang guru, terutama keterampilan mendengar dan membuat pertanyaan yang *powerfull.*

Tahap berikutnya adalah *identify* atau mengidentifikasi solusi. Pada tahap ini, guru mengajak murid untuk melakukan eksplorasi secara kreatif memahami kondisi saat ini. Hal ini bertujuan untuk memetakan *gap* (kesenjangan) antara *outcome* yang diinginkan dengan realitas saat ini. Setelah terpetakan dengan baik, selanjutnya murid didorong untuk memutuskan solusi-solusi prioritas yang paling besar kemungkinannya untuk mencapai *outcome.*

Beberapa pertanyaan terkait akademik yang bisa diterapkan dalam tahap ini, antara lain:

- Memahami situasi, "Coba ceritakan nilai-nilai tiap mata pelajaranmu tahun lalu!" "Berapa selisih antara nilai-nilaimu itu dengan target yang ingin kamu capai?"
- Eksplorasi solusi, "Apa saja yang dapat kamu lakukan agar target nilaimu bisa tercapai?" "Apakah masih ada cara-

cara lain agar nilaimu lebih baik?"
- Solusi prioritas, "Dari beberapa kemungkinan yang sudah kita diskusikan, menurutmu mana yang paling bisa dilaksanakan segera?"

Setelah tahap *identify* berhasil dipetakan, maka selanjutnya adalah tahap akhir dari sesi *coaching*, yaitu *commit* atau memastikan komitmen. Tahap ini bertujuan untuk menjalankan solusi-solusi prioritas dan konkret yang sudah dipilih melalui rangkaian tahapan sebelumnya. Komitmen dapat ditunjukkan melalui dua hal, yaitu: komitmen untuk menjalankan langkah-langkah yang telah dirumuskan dengan mengisi lembar pemantauan diri dan komitmen untuk melakukan pertemuan berkala dengan guru untuk mendapatkan *feedback* atas capaian pelaksanaan solusi atau menemukan solusi alternatif yang lebih tepat untuk menuju tercapainya *outcome*.

Beberapa contoh pertanyaan dalam tahap ini antara lain:
- "Kamu punya waktu sekitar 3 bulan, langkah apa yang akan kamu lakukan dalam bulan pertama?"
- "Menurutmu, siapa orang yang tepat untuk membantumu memastikan bahwa langkah-langkah yang kamu sebutkan tadi bisa dilaksanakan dengan sungguh-sungguh?"
- "Apa akibat yang akan kamu terima jika tidak melakukannya?"

Dengan terjadinya komitmen untuk bertindak dan menyiapkan diri untuk mejalankan konsekuensi jika terjadi pelanggaran, maka proses *coaching* dengan model OIC ini dianggap selesai.

Proses coaching model OIC ini idealnya bisa selesai dalam satu waktu agar pembahasannya runtut dan hubungan kemitraan guru-murid tetap terjaga. Namun, jika tidak memungkinkan, maka bisa dibuat bertahap. Pengalaman di salah satu sekolah, proses *coaching* ini membutuhkan waktu sekitar 120-180 menit setiap murid, bergantung kepada pengalaman dan kepiawaian guru melakukan *coaching*.

Model Refleksi Learning

Model refleksi learning adalah model yang cocok diterapkan untuk sesi *coaching* anak-anak usia SD kelas 1-3 atau anak-anak yang belum mampu di-*coaching* dengan model OIC. Sesi *coaching* dengan model ini biasanya berbasis pada pengalaman yang berkesan, pasca pembelajaran, kegiatan sehari-hari, dan bahkan cerita-cerita tertentu. Dalam praktiknya, karena ini untuk anak-anak, maka beberapa kosakata dan variasi pertanyaannya disederhanakan agar mudah dipahami.

Secara umum pertanyaan dalam model ini terdiri dari 3 tahap, yaitu: *Reflection* (refleksi), *Awareness* (kesadaran diri), dan *Self-Regulation* (regulasi diri).

Beberapa contoh pertanyaan dalam model ini yang berbasis pada pasca pembelajaran:
- "Setelah kamu belajar tentang ini, apa yang kamu rasakan?" *(reflection)*
- "Perasaan itu muncul ketika membahas bagian yang mana?" *(reflection)*
- "Manfaat apa yang kamu peroleh dari bagian tersebut?" *(awareness)*
- "Langkah apa saja yang bisa dilakukan agar kamu berkesan dalam belajar selanjutnya?" *(self-regulation)*

Beberapa contoh pertanyaan yang berbasis pengalaman yang berkesan:
- "Boleh ceritakan salah satu pengalamanmu yang paling berkesan?" *(reflection)*
- "Bisa diceritakan bagaimana peristiwanya saat itu?" *(reflection)*
- "Apa yang paling banyak terlintas di pikiranmu saat peristiwa itu?" *(reflection)*
- "Menurutmu apa manfaat besar yang kamu peroleh dari peristiwa tersebut?" *(awareness)*
- "Langkah-langkah apa saja yang bisa kamu lakukan agar bisa beradaptasi dan mengambil hikmah dan manfaat dari peristiwa tersebut?" *(self-regulation)*

Itulah beberapa contoh pertanyaan proses *coaching* model reflection learning. Tentu contoh-contoh tersebut sangat sederhana yang nantinya bisa disesuaikan dengan kondisi dan fakta di lapangan. Semakin sering anak-anak mendapatkan pembiasaan coaching model ini, maka mereka akan semakin familiar secara mental serta akan mengalami peningkatan kualitas kesadaran diri. Jika ini sudah terjadi, maka anak-anak akan terbiasa berpikir kritis dan terstruktur. Semoga bermanfaat. ■

Membuka Pintu Dakwah di Ujung Jawa



Noven Lukito H.S., S.Ei.
Staff Distribusi dan Pendayagunaan ZIS LAZIS AL-HAROMAIN
novenlukito1945@gmail.com

Ustadz Sadenur Zain merupakan Da'i Persyada al Haromain yang ditugaskan untuk menghidup-hidupi dakwah di Masjid Ar Rabithah, Tambak Wedi Lebar, Surabaya. Masjid yang berlokasi di dekat Jembatan Suramadu (Surabaya-Madura) ini terlihat megah dan ramai meskipun berdiri di depan pemakaman umum.

Berawal dari belajar ilmu-ilmu agama dasar di Madrasah Miftahul Ulum, Kedawan, Pasuruan, ustadz Sadenur melanjutkan belajar agama di Ponpes Sidogiri, Pasuruan. Kemudian, beliau meneruskan pengembaraan keilmuannya ke Ploso, Kediri dan Ponpes As Syadili, Pakis, Malang. Tahun 2009 beliau memantapkan ilmu agama dan belajar dakwah di Ma'had Nurul Haromain, Pujon, Malang. Beliau mondok di Pujon selama 7 tahun.

Pada tahun 2016, beliau ditugaskan untuk berdakwah di Bengkulu. Selama satu tahun beliau bersama istri khidmah di Bengkulu. Pada tahun 2017 Abi Ihya' meminta beliau pulang dari Bengkulu dan menugaskan beliau untuk berdakwah di Surabaya, lebih tepatnya di Tambak Wedi Lebar, dekat Jembatan Suramadu.

Tanah tersebut merupakan wakaf dari sahabat karib Abi Ihya' di Surabaya, yaitu K.H. Muhyiddin Nur. Di tanah tersebut hendak didirikan sebuah Masjid yang bernama Masjid Ar Rabithah. Ar Rabitha artinya ikatan persaudaraan atau hubungan kuat, sesuai dengan eratnya ikatan persaudaraan antara Abi Ihya' dan K.H. Muhyiddin Nur.

Nadhir dari Masjid tersebut adalah Abi Ihya' sendiri sedangkan takmirnya adalah Abah Ony dan Ustadz Hakam, mulazim atau santri khidmah Abi Ihya'. Sedangkan ustadz Sadenur bertindak sebagai pengkhidmah, guru ngaji, dan da'i di masjid tersebut.

Rintangan yang dihadapi oleh ustadz Sadenur cukup berliku dan menarik. Bahkan di awal pendirian Masjid, saat para Jama'ah Usrottud Dakwah atau santri-santri awal Abi Ihya' di Surabaya ingin bekerja bakti membersihkan tanah untuk pondasi, ada beberapa warga yang sempat reaktif dan marah-marah. Rupanya



doc. lazis

warga tersebut tidak biasa dengan keramaian dan sempat dikira akan tawuran. Namun setelah warga tersebut tahu akan diadakan kerja bakti untuk membangun masjid, malah mereka ikut membantu dengan giat dan khidmat.

Memang awalnya, lingkungan tersebut termasuk lingkungan yang sepi karena menghadap tempat pemakaman umum. Selain itu, lokasinya juga agak masuk ke dalam, jauh dari jalan raya.

Pada bulan Mei 2017, bertepatan dengan bulan Ramadhan, ustadz Sadenur dikirim ke wilayah tersebut. Beliau melanjutkan pembangunan Masjid yang masih satu lantai sedangkan rencana pembangunannya dua lantai. Masjid tersebut pada bulan Muharrom juga menjadi lokasi Dzikir Jama'i Nasional atau DJN.

Resep ustadz Sadenur dalam berdakwah pada Masjid yang terletak di ujung Jawa tersebut adalah lima hal; sosialisasi, komunikasi, silaturahmi, sinergi, dan TPQ. Ustadz Sadenur tidak ragu untuk bersosialisasi, berkomunikasi dan bersilaturahmi dengan warga sekitar, bahkan darinya beliau mendapat banyak sahabat seperti Pak Mudin, Pak Junaidi, Mas Harun dan sebagainya. Merekalah orang-orang terdekat ustadz Sadenur yang seringkali membantu dalam dakwah.

Terkait TPQ pun ustadz Sadenur tidak ragu untuk mendirikan TPQ di Masjid Ar Rabithah, saat sudah banyak TPQ yang sudah berdiri di dekat sana. Dari pertemuan tokoh masyarakat sekitar, didapatkan informasi bahwa ternyata tidak semua anak mengikuti ngaji di TPQ yang sudah ada. Masih ada anak-anak yang tidak mengaji. Ustadz Sadenur berfokus pada anak-anak yang tidak mengaji tersebut. Beliau mendekati orang tuanya dan diajak untuk mengaji di Masjid.

Awal dakwah di sana, beliau membutuhkan adaptasi dengan warga. Beberapa dzikir dan amaliyah memang ada yang berbeda dengan warga sekitar. Beberapa jama'ah juga banyak yang bertanya-tanya. Namun ustadz Sadenur menilai hal tersebut merupakan perbedaan yang wajar.

Beliau bertemu dengan kawan-kawan alumni di pondok-pondok yang beliau pernah belajar di sana, seperti Miftahul Ulum, Sidogiri, dan Ploso. Mereka bertukar cerita. Ternyata kawan-kawannya juga mengalami hal yang sama. Ustadz Sadenur menyadari bahwa beliau memang tidak sendirian. Memang, dakwah di masyarakat umum berbeda dengan cara dakwah di pondok; harus lebih sabar, telaten, sedikit demi sedikit, dan yang penting berkelanjutan.

Beberapa tahun berlalu, ustadz Sadenur sering mengajak rekan-rekan beliau sesama ustadz untuk mengisi kajian-kajian di Masjid Ar Rabithah. Jama'ah beliau pun mulai tercerdaskan dengan penjelasan berbagai ustadz dari banyak latar belakang Pondok Pesantren terutama dari para alumni Ponpes Nurul Haromain, Pujon.

Perlahan, masyarakat di sekitar wilayah beliau juga mengenal siapa itu Abina K.H. Muhammad Ihya' Ulumiddin dan visi dakwah Masjid Ar Rabithah, yakni membangun peradaban dari Masjid. Membina umat secara perlahan membuat ustadz Sadenur lebih merasakan berkahnya guru dan para Jamaah Al Haromain yang turut membantu. Perlahan, Allah *ta'ala* menata dan membuka potensi Masjid Ar Rabithah menjadi tempat yang manfaat dan berkah.

"Maklum mendapati tantangan, cemoohan, umpatan, sudah biasa. Tiap da'i tantangannya diri sendiri. Yang penting kita berusaha menyampaikan dan perbanyak berkomunikasi dengan masyarakat, karena sebenarnya mereka itu baik, tapi hanya belum mengenal kita," ujar ustadz Sadenur.

"Tidak bisa dipungkiri juga, diri ini setelah mondok di Pujon, yang awalnya isinan (pemalu) jadi kendel (berani)," ujar ustadz Sedenur.

Alhamdulillah, setelah selesai pembangunan lantai 2, pengurus masjid Ar Rabithah membeli tanah di samping Masjid. Tanah tersebut akan digunakan untuk perluasan Masjid dan pembangunan pondok pesantren. Di pondok yang rencananya berdiri tiga lantai tersebut, akan dibangun rumah tinggal bagi ustadz atau da'i, kamar santri, serta ruang singgah bagi para dai, ustadz, atau tamu yang datang dari jauh dan ingin menginap. Mohon doa dan dukungan Anda! Semoga Allah *ta'ala* senantiasa memudahkan dan memberkahi segala urusan kita. ■

[MUTIARA AL-QUR'AN]



بسم الله الرحمن الرحيم

Tiga Kelompok Umat Islam

Q.S. Fathir: 32
Allah *subhanahu wa ta'ala* berfirman:

ثُمَّ أَوْرَثْنَا ٱلْكِتَٰبَ ٱلَّذِينَ ٱصْطَفَيْنَا مِنْ عِبَادِنَا ۖ فَمِنْهُمْ ظَالِمٌ لِّنَفْسِهِۦ
وَمِنْهُم مُّقْتَصِدٌ وَمِنْهُمْ سَابِقٌۢ بِٱلْخَيْرَٰتِ بِإِذْنِ ٱللَّهِ ۚ ذَٰلِكَ هُوَ ٱلْفَضْلُ ٱلْكَبِيرُ

" Kemudian Kitab itu Kami wariskan kepada orang-orang yang Kami pilih di antara hamba-hamba Kami, lalu di antara mereka ada yang menganiaya diri mereka sendiri dan di antara mereka ada yang pertengahan dan di antara mereka ada (pula) yang terdepan dalam berbuat kebaikan dengan izin Allah. Yang demikian itu adalah karunia yang amat besar."



K.H. M. Ihya Ulumiddin
Aminul 'Am Persyada Al Haromain, Pengasuh Ma'had Nurul Haromain Pujon - Malang

alwasath.blogspot.com

ANALISA AYAT

Orang yang dimaksudkan dalam teks yang artinya "orang-orang yang Kami pilih" dalam ayat ini adalah umat Nabi Muhammad *shallallahu 'alaihi wa sallam* yang menerima al-Qur'an sebagai bukti kenabian dan risalah beliau *shallallahu 'alaihi wa sallam*. Oleh karena mereka beriman kepada Nabi Muhammad *shallallahu 'alaihi wa sallam,* maka seluruh dari mereka; apapun keadaan amalnya, mendapatkan fasilitas seperti disabdakan oleh beliau *shallallahu 'alaihi wa sallam*:

سَابِقُنَا سَابِقٌ وَمُقْتَصِدُنَا نَاجٍ وَظَالِمُنَا مَغْفُوْرٌ لَهُ

"Orang yang terdepan di antara kita (menjadi) yang terdepan. Orang yang pertengahan di antara kita adalah orang yang selamat. Dan orang yang zhalim di antara kita mendapatkan ampunan."[1]

Ibnu Abbas *radliyallahu 'anhu* mengatakan:
"Orang zhalim di antara mereka mendapatkan ampunan. Orang yang pertengahan dihisab dengan gampang. Dan orang yang terdepan masuk surga tanpa hisab."

Ibnu Mas'ud *radliyallahu 'anhu* mengatakan:
"Umat ini kelak pada hari Kiamat terbagi dalam tiga kelompok; sepertiga masuk surga tanpa hisab. Sepertiga dihisab dengan mudah. Dan sepertiga datang dengan membawa dosa-dosa besar. Allah *ta'ala* berfirman: "Siapa mereka?" Dia

lebih mengetahui akan mereka. Malaikat menjawab: "Mereka datang dengan membawa dosa-dosa besar akan tetapi mereka tidak pernah menyekutukan-Mu (dengan apapun)." Allah *ta'ala* berfirman: *"Masukkanlah mereka ke dalam luas rahmat-Ku."* [2]

Dalam lanjutan ayat ditegaskan:

جَنَّٰتُ عَدْنٍ يَدْخُلُونَهَا يُحَلَّوْنَ
فِيهَا مِنْ أَسَاوِرَ مِن ذَهَبٍ
وَلُؤْلُؤًا ۖ وَلِبَاسُهُمْ فِيهَا حَرِيرٌ
وَقَالُوا الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَذْهَبَ
عَنَّا الْحَزَنَ ۖ إِنَّ رَبَّنَا لَغَفُورٌ
شَكُورٌ الَّذِي أَحَلَّنَا دَارَ الْمُقَامَةِ
مِن فَضْلِهِ لَا يَمَسُّنَا فِيهَا
نَصَبٌ وَلَا يَمَسُّنَا فِيهَا لُغُوبٌ

"(Bagi mereka) surga 'Adn, mereka masuk ke dalamnya, di dalamnya mereka diberi perhiasan dengan gelang-gelang dari emas, dan dengan mutiara, dan pakaian mereka di dalamnya adalah sutera. Dan mereka berkata: "Segala puji bagi Allah yang telah menghilangkan duka cita dari kami. Sesungguhnya Tuhan kami benar-benar Maha Pengampun lagi Maha Mensyukuri. Yang menempatkan kami dalam tempat yang kekal (surga) dari karunia-Nya; di dalamnya kami tiada merasa lelah dan tiada pula merasa lesu." (Q.S. Fathir: 33-35)

Inilah anugerah besar dari Allah Dzat Maha Pemurah yang wajib dimengerti dan disyukuri.

Selanjutnya agar dimengerti kriteria dari masing-masing kelompok sebagaimana disampaikan oleh para pemilik hati yang jernih sebagaimana berikut:

Pertama, *Zhalim linafsih* adalah orang yang hanya bicara tak ada aksi, hanya berdzikir dengan lisan saja tidak dengan hati, suka mengeluh jika mengalami musibah, orang yang pelit dan suka mendahulukan dirinya.

Kedua, *Muqtashid* adalah orang yang tidak hanya bicara tetapi melakukan aksi nyata, berdzikir dengan lisan juga hati, tabah jika ada musibah, loman dan mencintai agamanya.

Ketiga, *Sabiq bil khairat* adalah orang yang bisa menikmati tradisi-tradisi yang baik, tidak pernah melupakan Allah *ta'ala*, bisa menikmati bencana, bisa tetap memberi dan mendahulukan orang lain meski dirinya sendiri membutuhkan, serta selalu mencari dan mengutamakan kecintaan dan ridla Allah *ta'ala*.

Hal penting yang harus dicatat bahwa kelompok saabiq bil khairat disebutkan paling akhir setelah dua kelompok lain sekaligus disertai bi idznillah supaya bisa dimengerti dan selalu diingat bahwa kelompok inilah sebenarnya yang dikehendaki oleh Allah *subhanahu wa ta'ala* dan agar tidak terjadi situasi *ghurur* (tertipu merasa baik) dari usaha sendiri. Semua terjadi atas kehendak dan pertolongan dari Allah *ta'ala*, *maa syaa Allah laa quwwata illaa billaah.* ■

=وَاللهُ يَتَوَلَّى الْجَمِيْعَ بِرِعَايَتِهِ=

---

[1] H.R. Ibnu Marduyah-Baihaqi dalam al-Ba'ts dari Umar *radliyallahu 'anhu*. no: 4614 dalam al-Jami' as-Shaghir

[2] Lihat tafsir *at-Thabari* tafsir Q.S. Fathir: 32



teknikarea.com

Sunan Bonang, Waliyullah yang Ulet nan Gigih



Noven Lukito H.S., S.Ei.
Staff Distribusi dan Pendayagunaan ZIS LAZIS AL-HAROMAIN
novenlukito1945@gmail.com

Sunan Bonang merupakan anggota Wali Songo yang selain menguasai ilmu fikih, ushuludin, tasawuf, seni, sastra, dan arsitektur, juga menguasai berbagai ilmu kesaktian dan kedigdayaan.

Putra Sunan Ampel, Sahabat Sunan Giri, Guru Sunan Kalijaga

Sunan Bonang atau Pengeran Mahdum Ibrahim merupakan putra dari Sunan Ampel dengan Nyi Ageng Manila, putri Arya Teja bupati Tuban. Adik Sunan Bonang adalah Raden Qasim atau Sunan Derajat. Beliau belajar bersama dengan murid Sunan Ampel yang lain seperti Sunan Giri, Raden Patah, dan Raden Kusen.

Sunan Bonang mendapatkan pendidikan dari Ayahandanya sendiri, yakni Sunan Ampel di Ampeldenta, Surabaya. Selain itu, beliau dan sahabat beliau yang bernama Raden Paku atau Sunan Giri juga berguru ke Syaikh Maulana Ishak di Malaka.

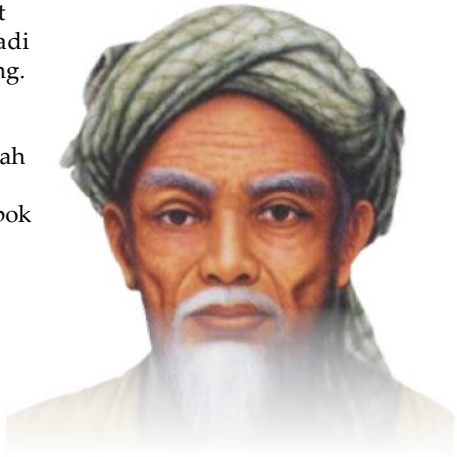
Seperti halnya keturunan Sunan Ampel yang lain, dari jalur ayah Sunan Bonang bernasab dari Champa dan Samarkand. Itu karena Ayah dari Sunan Ampel berasal dari Samarkand. Sedangkan ibunya dari Champa. Nasab beliau bersambung kepada *Sayyidah* Fatimah dan Ali Bin Abi Thalib *radhiyallahu 'anhuma*.

Adik kandung dari Ibunda Sunan Bonang, Arya Wilwatikta menjadi Adipati Tuban menggantikan ayahnya. Itu sebabnya Sunan Bonang memiliki hubungan khusus dengan keluarga Adipati Tuban. Arya Wilwatikta sendiri merupakan ayahanda dari Raden Sahid yang kelak menjadi Sunan Kalijaga.

Raden Sahid yang dulunya menjadi perampok dengan sebutan Lokajaya bertaubat dan bersedia menjadi murid Sunan Bonang. Hati Raden Sahid diketuk oleh Allah *ta'ala* melalui dakwah Sunan Bonang. Konon, saat dirampok oleh Raden Sahid, buah aren yang dibawa oleh Sunan Bonang berubah menjadi emas. Sejak saat itu Raden Sahid berguru ke Sunan Bonang dan cara dakwah beliau yang kental dengan nuansa Jawa salah satunya disebabkan oleh didikan Sunan Bonang.

Transformasi Metode Dakwah

Istilah Bonang sendiri juga digunakan sebagai salah satu alat musik Jawa. Sunan Bonang memang dikenal dengan pendekatan dakwah yang bersifat seni dan budaya. Sunan Bonang menciptakan tembang, primbon, pertunjukan wayang dan lain-lain. Semua karyanya tersebut memiliki unsur dakwah karena intisarinya justru diambil dari kitab-kitab klasik seperti *Ihya' Ulumiddin* dari Imam Al Ghazali, *Tamhid* dari Abu Syakur As Salimi, *Talkis Al Minjah* dari An Nawawi, dan lain-lain. Seni dan pertunjukan jadi jalan diterimanya wejangan Sunan Bonang untuk masyarakat.



Metode dakwah Sunan Bonang tersebut bukan tercipta begitu saja. Sunan Bonang pernah mengalami masa-masa dakwah yang sulit di Daha-Kediri. Sebelumnya cara dakwah Sunan Bonang lebih keras. Menurut Babad Daha-Kediri, Sunan Bonang menghancurkan arca yang dipuja penduduk, mengubah aliran sungai Brantas dan mengutuk penduduk desa karena kesalahan seorang penduduk.

Metode Dakwah tersebut menciptakan resistensi warga sekitar saat Sunan Bonang mendirikan *langgar* pertamanya di tepi sungai Brantas, wilayah Singkal yang saat ini sudah masuk kabupaten Nganjuk. Resistensi itu semakin meruncing saat Ki Buto Locaya dan Nyai Plencing dua tokoh penganut ajaran Bhairawa-Bhairawi ikut turun tangan.

Perdebatan bukan hanya terjadi dengan pertarungan pemikiran saja, namun juga secara fisik. Berbagai kerusuhan terjadi di Daha karena perbedaan keyakinan tersebut. Kediri belum bisa menerima Islam bahkan jauh setelah Sunan Bonang sudah tidak berada lagi di sana. Bahkan Kediri sampai dibakar oleh Sunan Giri berkaitan dengan kasus hilangnya Adipati Kediri sekaligus mertua Sunan Drajat, Arya Wiranatapada dan putrinya yang sudah memeluk Islam.

Di tengah konflik perbedaan keyakinan tersebut, Sunan Bonang dipanggil oleh Raden Patah, kakak iparnya, untuk menjadi Imam di Masjid Demak. Sunan Bonang tinggal di Bonang, salah satu wilayah di Demak. Di sinilah awal mula Pengeran Mahdum Ibrahim disebut dengan Sunan Bonang. Namun jabatan tersebut diganti dengan kakak iparnya, seorang alim Bernama Pangeran Karang Kemuning. Sunan Bonang kemudian tinggal di Lasem, sekarang masuk wilayah Jawa Tengah.

Sunan Bonang diberi Amanah oleh kakak kandung beliau, Nyai Gede Maloka untuk merawat makam nenek mereka yang berasal dari Champa, yaitu putri Bi Nang Ti, di Puthuk Regol. Beliau juga diminta untuk mengurus makam Pangeran Wirabraja dan putranya, Pangeran Wiranegara. Pangeran Wiranegara merupakan penguasa Lasem sekaligus suami dari Nyai Gede Maloka yang berarti beliau juga kakak ipar Sunan Bonang.

Sunan Bonang membangun zawiyah atau pondok di mana para penganut ajaran tasawuf dapat bertemu dan berkhalwat atau bermuhasabah sekaligus bertafakur untuk menyempurnakan ibadah pada Allah ta'ala. Tempat tersebut kini disebut sebagai Persujudan Sunan Bonang dan menjadi desa Bonang.

Pada usia tiga puluh tahun, Sunan Bonang dijadikan wali di wilayah Tuban. Beliau bertugas untuk mengurus berbagai hal yang berkaitan dengan agama Islam. Sejak saat itu beliau sering terlihat di Tuban. Suatu ketika beliau bertemu dengan Raden Sahid yang berprofesi sebagai perampok. Dari niat awal merampok, setelah melihat karomah Sunan Bonang, Raden Sahid justru meminta untuk diangkat sebagai murid. Sunan Bonang pun menerima Raden Sahid sebagi murid. Kelak Raden Sahid bermetamorfosi menjadi seorang wali yang bergelar Sunan Kalijaga.

Kegigihan yang Membuahkan Hasil

Perjalanan hidup Sunan Bonang adalah salah satu gambaran tentang dinamika dakwah di masyarakat. Tugas manusia adalah saling mengingatkan dalam kebaikan, terkait hasil adalah kehendak Allah *ta'ala*. Ketika dakwah Sunan Bonang sulit diterima di Daha, beliau bersedia untuk mengemban amanah di Demak. Kemudian beliau tidak keberatan diberi tugas untuk merawat makam nenek dan keluarga kakak beliau di Lasem. Setelah itu beliau juga bersedia menerima amanah dakwah di Tuban.

Perjalanan dakwah tersebut tidak berbuah kekosongan. Sunan Bonang mampu menghadirkan dakwah bernuansa seni dan budaya Jawa. Tak terhitung suluk, kidung, primbon, lakon dan sebagainya yang telah beliau gubah.

Beliau juga berhasil menjadi seorang guru yang menjadi wasilah seorang perampok berubah menjadi seorang wali, yakni Sunan Kalijaga. Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. ■

Sumber: Agus Sunyoto, Atlas Wali Songo

[KELUARGA SAKINAH]

Mawaddah wa Rahmah





Muhtar Tajuddin, S. Hum.
Pimpinan Redaksi
Majalah Al-Haromain
muhtartajuddin88@gmail.com

Dalam al-Qur'an surat ar-Rum ayat 21, setelah menyatakan bahwa Dia menciptakan pasangan kita dari jenis kita sendiri (maksudnya dari jenis manusia, bukan yang lain), Allah *subhanahu wata'ala* menyatakan bahwa Dian menjadikan (جعل) *mawaddah* dan *rahmah* di antara suami-istri.

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ
مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا
إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً
إِنَّ فِي ذَٰلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

"Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan untuk kalian isteri-isteri dari jenis kalian sendiri, supaya kalian cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan Dia menjadikan di antara kalian *mawaddah* dan *rahmah*. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berpikir." (Q.S. Ar-Rum: 21)

Apa makna *mawaddah wa rahmah*? Bagaimana cara merawat dan memupuk *mawaddah wa rahmah* di dalam keluarga?

Makna Bahasa

Secara bahasa kata *mawaddah* (مَوَدَّة) adalah bentuk masdar dari kata *wadda* (وَدَّ) yang berarti *rasa cinta* dan *kecocokan* (وِئَامٌ مَحَبَّةٌ).[1] Sedangkan kata *rahmah* (رَحْمَة) berarti sikap *lemah lembut* dan *rasa kasihan* (رِقَّةٌ , شَفَقَةٌ).[2] Rasa cinta muncul karena melihat kebaikan dan keindahan dari pihak lain. Sementara rasa kasihan justru muncul ketika melihat kelemahan dan ketidakmampuan pihak lain.

Pendapat Sebagian Mufassir

Mengenai makna *mawaddah warahmah* ini al-Imam al-Qurtubi mengutip beberapa pendapat. Menurut Ibnu Abbas dan Mujahid, *mawaddah* maknanya *jima'* (hubungan suami istri), sedangkan *rahmah* bermakna anak. Ada pula dikatakan bahwa makna *mawaddah wa rahmah* adalah keterikatan hati antar suami-istri. Di sisi lain Al-Suddiyy berpendapat bahwa makna *mawaddah* adalah cinta, sedangkan *rahmah* adalah *welas asih*. Diriwayatkan maknanya dari Ibnu Abbas bahwa makna *mawaddah* adalah cintanya seorang laki-laki kepada istrinya, dan makna *rahmah* adalah *welas asih*nya laki-laki (ketidaktegaan laki-laki) untuk berbuat buruk kepada istri.[3]

Al-Imam Ibnu Katsir menyebutkan dalam tafsirnya bahwa makna *mawaddah* adalah *al-mahabbah* (cinta). Sedangkan makna *rahmah* adalah *al-ra'fah* (welas asih, rasa kasihan, *mesakne*. Jawa). Seorang laki-laki mempertahankan hubungan pernikahan dengan istrinya adakalanya karena cintanya kepada sang istri, dan adakalanya karena *welas*nya kepada sang istri. Misalnya ada harapan darinya ia bisa punya anak, adanya kebutuhan istri untuk dinafkahi, atau juga karena adanya hubungan yang harmonis di antara mereka.[4]

***Mawaddah wa rahmah*: Dua Benteng yang Kokoh**

Dalam mengarungi pernikahan, *mawaddah* dan *rahmah* ini merupakan pelindung yang kuat agar

bahtera pernikahan tetap melaju walaupun badai besar menghadang. Berawal dari *mawaddah,* menuju kepada *rahmah.*

Mawaddah (rasa cinta) biasanya muncul ketika seseorang melihat atau mengetahui kebaikan, kelebihan, dan keindahan yang dimiliki pasangannya. Misalnya; akhlak yang mulia, paras yang cantik atau ganteng, bau harum, kebersihan dan kerapian, harta yang cukup, pelayanan yang prima, dan termasuk juga penyaluran hasrat seksual.

Namun *mawaddah* saja tidak cukup karena selain memiliki kelebihan, seseorang juga memiliki sisi-sisi kekurangan, kelemahan, atau keburukan. Selain itu, paras cantik atau ganteng tidak akan bertahan selamanya. Akan segera tiba masanya kulit menjadi keriput, kecantikan atau kegantengan pun pudar. Bahkan tubuh menjadi lemah. Di sinilah perlunya ada rasa *welas asih*, rasa kasihan (*mesakne*), rasa sayang (*rahmah*). Dengan rasa *welas asih* yang dimiliki, seorang laki-laki akan senantiasa bersabar terhadap kekurangan yang dimiliki istri, justru malah menyayanginya. Begitu juga dengan istri, dengan rasa *welas asih* yang dipunyai, ia akan senantiasa bersabar terhadap kekurang-an suami, justru malah merasa kasihan kepadanya.

Memupuk *Mawaddah* dan *Rahmah*.

Kata kuncinya: jadilah orang yang pantas dicintai dan yang senantiasa menyayangi. Jangan hanya bisa mencintai dan minta disayangi.

Agar *mawaddah* (rasa cinta) tetap terjaga bahkan bertumbuh, seorang suami atau istri harus fokus kepada memperbaiki diri. Artinya memproses diri secara berkesinambungan agar menjadi pribadi yang layak dicintai. Misalnya; berdandan untuk pasangan, bersikap lembut kepada pasangan, selalu jujur, dan melayani pasangan dengan semaksimal mungkin.

Diriwayatkan bahwa Ibnu Abbas *radliyallahu anhu* menyatakan: "Saya senang berhias diri untuk istri saya sebagaimana saya senang dia berhias diri untuk saya". Karena Allah *ta'ala* berfriman

وَلَهُنَّ مِثْلُ الَّذِى عَلَيْهِنَّ بِالْمَعْرُوفِ

"… Dan para wanita mempunyai hak yang seimbang dengan kewajibannya menurut cara yang ma´ruf…" (Q.S. Al-Baqarah: 228)[5]

Di sisi lain, *rahmah* (rasa welas asih, rasa kasihan) bisa dipupuk dan disirami dengan kesadaran bahwa semestinya seorang suami atau istri banyak-banyak bersyukur atas kebaikan-kebaikan yang telah dilakukan pasangannya. Dengan bersyukur semoga Allah *ta'ala* menumbuh-kembangkan kebaikan-kebaikan itu dan menambah nikmat-Nya kepada sepasang suami-istri tersebut.

Kemudian *rahmah* juga bisa dikuatkan dengan ilmu dan keyakinan bahwa Nabi Muhammad *shallallahu 'alaihi wasallam* telah mengabarkan dan kabar beliau pasti benar, bahwa Allah *subhanahu wata'ala* senantiasa merahmati (welas asih) kepada hamba-hambaNya yang punya sifat welas asih kepada orang lain.

الرَّاحِمُوْنَ يَرْحَمُهُمُ الرَّحْمٰنُ

"Orang-orang yang penyayang (punya sifat welas asih) akan selalu disayang oleh Allah Yang Maha Penyayang." (H.R. at-Tirmidzi)

Dengan kesadaran ini, seseorang akan termotivasi untuk senantiasa mengasihi dan menyayangi pasangannya bukan karena apa-apa, tetapi dengan tujuan agar Allah *ta'ala* senantiasa mencurahkan rahmat-Nya kepadanya. Jika suami senatiasa menyayangi istri dan sebaliknya istri juga senantiasa menyayangi suami, maka insyaallah rahmat kasih sayang Allah akan turun deras kepada pasangan suami-istri tersebut.

Semoga Allah *ta'ala* senantiasa menjaga kita semua. ■

وَاللهُ يَتَوَلَّى الْجَمِيْعَ بِرِعَايَتِه

---

[1] https://www.almaany.com
[2] (idem)
[3] *Al-Jami' li-ahkamil Quran* lil Imam Al-Qurtubi (681 H), tafsir al-Rum ayat 21
[4] Tafsir *Al-Quranil Azhim* lil Imam Ibnu Katsir (774 H), tafsir al-Rum ayat 21
[5] Tafsir *Al-Quranil Azhim* lil Imam Ibnu Katsir (774 H), tafsir al-Baqarah ayat 228

[KOLOM ANDA]

Memetik Hikmah dari Seekor Burung





M. Faiq Labib Abu Sami
Alumni PPTQ Berkah Al-Haromain, Surabaya

أَلَمْ يَرَوْا إِلَى الطَّيْرِ مُسَخَّرَاتٍ
فِي جَوِّ السَّمَاءِ مَا يُمْسِكُهُنَّ
إِلَّا اللَّهُ ۚ إِنَّ فِي ذَٰلِكَ لَآيَاتٍ
لِقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ

"Tidakkah mereka memperhatikan burung-burung yang dimudahkan terbang diangkasa bebas. Tidak ada yang menahannya selain daripada Allah. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kebesaran Tuhan) bagi orang-orang yang beriman."
(Q.S. An-Nahl : 79)

***

Setiap hari kita dapat melihat betapa banyak burung yang beterbangan ke sana ke mari. Tujuan utama mereka adalah terbang untuk mencari makan, mulai dari pagi hari hingga mungkin sampai petang. Mereka bahkan dapat terbang hingga ratusan kilometer demi mencari makan, baik untuk diri mereka sendiri dan/atau untuk anak-anaknya. *"Oh, burung kan bisa terbang, pantas bisa sampai ratusan kilometer."*

Bukan, bukan itu poinnya. Bukan tentang melihat bagaimana cara mereka berpindah tempat karena tentu berbeda, manusia tidak memiliki sayap. Melainkan mari kita lihat dari sisi tanggung jawab yang mereka tunaikan terutama oleh induk burung. Mereka berusaha mencari makan walaupun dalam jarak yang jauh demi menunaikan tanggung jawabnya untuk memberi makan sang anak. Aktivitas tersebut memang fitrah bagi burung karena mereka tidak berakal. Akan tetapi, justru seharusnya menjadi gelitikan bagi manusia yang memiliki akal.

Maksudnya bagaimana? Manusia terkadang lalai akan kewajibannya. Tak sedikit berita tentang kelalaian kepala keluarga dalam menafkahi keluarganya, berita tentang anak yang durhaka pada orangtuanya, atau berbagai tindakan korupsi yang jelas-jelas menyalahi kewajibannya untuk melayani kebutuhan masyarakat, serta tindakan salah lainnya. Tidak hanya tentang urusan dunia, tanggung jawab kepada Sang Khaliq pun terkadang masih diabaikan. *Naudzubillah*, semoga tidak ada dari kita yang terjerumus dalam tindakan pengingkaran tersebut.

Aneh ya, padahal manusia diberi kemampuan lebih dari makhluk hidup yang lain. Seluruh makhluk hidup *insyaAllah* pasti dianugerahi dengan insting/fitrah dalam menjalani kehidupan. Sedangkan manusia diberi tambahan akal untuk berpikir. Seharusnya, dalam anugerah kesempurnaan itu, manusia bisa lebih baik dari makhluk hidup lain yang tidak berakal.

Memang, terkadang dalam menunaikan tanggung jawab atau kewajiban, tak sedikit halang rintang yang membentang. Sama seperti burung, ia terbang pun harus menghadapi kencangnya angin, padahal tubuh mereka berukuran kecil, ataupun mereka bisa saja bertemu dengan predator ganas yang dapat menerkam mereka. Akan tetapi mereka tetap

dapat melaluinya. Seharusnya manusia belajar dari usaha burung tersebut, adanya halangan atau rintangan tidak akan menjadi sebuah titik awal keputusasaan.

Melalui perenungan tentang seekor burung, teringat salah satu ayat dalam Al-Qur'an, yaitu: Q.S. Al-Qashas ayat 77.

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ
وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا
وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ
وَلَا تَبْغِ الْفَسَادَ فِي الْأَرْضِ
إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ

"Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan."

Poin pertama yang dapat diambil hikmahnya adalah seekor burung yang terbang melambangkan suatu bentuk rasa syukur dari burung tersebut atas nikmat sayap dari Allah *ta'ala*. Manusia hendaknya pun demikian, ketika mendapat nikmat sehat, fisik yang lengkap dan sempurna, tidak ada kekurangan yang menghalangi, hendaknya mereka mensyukuri nikmat-nikmat tersebut. Bentuk rasa syukur yang dimaksud adalah dengan memanfaatkan nikmat tersebut sebaik-baiknya, yakni tidak bermalasan untuk bekerja, belajar, atau bahkan pergi ke masjid untuk shalat berjama'ah. Hendaknya memanfaatkan nikmat tersebut terutama untuk mencari kebahagiaan di akhirat nanti. Bukan justru inginnya yang serba instan dan mudah.

Poin kedua, burung yang sedang mencari makan mengajarkan kita tentang perjuangan untuk mendapatkan kebutuhan duniawi dan hidup dalam kebersamaan. Maksudnya, burung tersebut mencari makan untuk bertahan hidup dan mendapatkan kebahagiaan dunia. Di samping itu, ia juga memberikan makanan tersebut kepada anak-anaknya (keluarganya) sebagai bentuk berbuat baik kepada yang lain. Pembelajaran ini seyogyanya juga dapat menjadi hikmah bagi manusia bahwa selain mengejar akhirat, seseorang juga tetap tidak boleh meninggalkan kewajiban atau kebutuhan duniawinya. Seluruhnya harus seimbang. Selain itu, manusia juga hendaknya saling membantu antar sesama ataupun dengan makhluk lain. Harus mau untuk memberikan kebermanfaatan atau perbuatan yang baik bagi yang lain, utamanya pada keluarganya pun juga kepada pihak yang lainnya sebagaimana Allah *ta'ala* telah berbuat baik pada kita.

Poin terakhir adalah tentang pelaksanaan kewajiban atau tanggung jawab seperti yang telah diulas pada awal dari artikel ini. Bahwa, hendaknya manusia pun juga menunaikan tanggung jawabnya, dalam hal ini menjaga kelestarian alam sekitar. Jangan sampai manusia yang memiliki akal justru merusak bumi yang indah ini. Menyalahgunakan akalnya untuk melakukan hal-hal tidak bertanggung jawab yang dapat berdampak pada ketidakseimbangan ekosistem dan berujung pada kehancuran. Perbuatan demikian adalah perbuatan yang dibenci oleh Allah *ta'ala*. Janganlah kita terjerumus atau bahkan termasuk daripada golongan orang-orang yang berbuat kerusakan seperti itu.

Dengan demikian, sudah beberapa poin yang dapat kita petik hikmahnya hanya dengan merenungkan ciptaan Allah *ta'ala* yang berbentuk seekor burung.

Banyak sekali di luar sana, ciptaan Allah *ta'ala* yang dapat kita renungkan sesekali untuk mendapatkan hikmah-hikmah maupun peringatan demi kebaikan kita selama hidup di dunia dan untuk mempersiapkan bekal di akhirat nanti.

Semoga ulasan hikmah dalam artikel ini dapat menjadi hikmah sekaligus peringatan bagi kita untuk terus memperbaiki diri ke depannya. *Aamiin. Wallahua'lam.* ■







Ust. Muhim Kamaluddin
Pengajar TPQ Attaroqqi Mojoagung, Jombang
muhim_km@yahoo.com

Jum'at adalah hari keenam dalam urutan hari-hari dalam satu pekan yang berjumlah tujuh hari. Disebut Jum'at karena pada hari tersebut manusia berkumpul (*ijtima'un naas*) untuk shalat Jum'at.

Pendapat lain mengatakan disebut Jum'at karena berbagai keutamaan dikumpulkan pada hari tersebut. Hari Jum'at juga disebut *yaumul maziid* karena bertambahnya kebaikan dalam hari sebut, juga sebagai *Asyyahid*, yaitu hari raya pekanan kaum muslimin yang Allah karuniakan khusus untuk umat ini. Pada masa jahiliyah, hari Jum'at disebut *al-Urubah* (hari Arab).

Allah *ta'ala* berfirman mengenai shalat Jum'at ini.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا نُودِيَ لِلصَّلَاةِ مِنْ يَوْمِ الْجُمُعَةِ فَاسْعَوْا إِلَىٰ ذِكْرِ اللَّهِ وَذَرُوا الْبَيْعَ ۚ ذَٰلِكُمْ خَيْرٌ لَكُمْ إِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

"Hai orang-orang beriman, apabila diseru untuk menunaikan shalat Jum'at, maka bersegeralah kamu kepada mengingat Allah dan tinggalkanlah jual beli. Yang demikian itu lebih baik bagimu jika kamu mengetahui. Apabila telah ditunaikan shalat, maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung." (Q.S Al-Jumu'ah: 9-10)

Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* mencontohkan banyak sekali teladan terkait hari Jum'at ini. Di antara adab-adab pada hari Jum'at adalah:

1. Mandi besar untuk semua laki-laki yang sudah baligh
2. Memotong kuku, mencabut rambut ketiak, mencukur rambut kemaluan dan kumis.
3. Memakai pakaian yang bagus
4. Memakai parfum, bersiwak-sikat gigi, memakai celak
5. Bersegera menuju masjid untuk shalat Jum'at dan berjalan dengan tenang
6. Tidak melewati pundak orang yang sudah lebih dulu tiba di masjid
7. Shalat sunnah
8. Mengisi waktu dengan membaca al-Qur'an atau dzikir dan istighfar
9. Memperbanyak sholawat kepada Nabi Muhammad *shallallahu 'alaihi wasallam*
10. Membaca surat Al-Kahfi
11. Diam ketika khutbah sedang berlangsung

Mengenai hari Jum'at ini, Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda:

خَيْرُ يَومٍ طَلَعَتْ عليه الشَّمْسُ يَوْمُ الجُمُعَةِ , فيه خُلِقَ آدَمُ , وفيهِ أُدْخِلَ الجَنَّةَ , وفيهِ أُخْرِجَ مِنْها

"Hari terbaik di mana matahari terbit adalaha hari Jum'at. Pada hari tersebut Nabi Adam diciptakan. Pada hari tersebut beliau dimasukkan surga dan pada hari tersebut beliau dikeluarkan darinya." (H.R. Muslim)

Di antara keistimewaan hari Jum'at adalah di

dalamnya ada shalat Jum'at yang bila dikerjakan akan menghapuskan dosa-dosa, selama tidak melakukan dosa besar. Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda:

الصلواتُ الخمْسُ ، والجُمعةُ إلى الجُمعةِ ، ورَمضانُ إلى رمضانَ مُكَفِّراتٌ لما بينهُنَّ إذا اجْتُنِبتِ الكبائِرُ

"Shalat lima waktu, Jum'at ke Jum'at, ramadhan ke ramadhan, adalah penghapus dosa yang ada di antara mereka jika dosa besar tetap dijauhi." (H.R. Muslim)

Shalat Jum'at menjadi penghapus dosa itupun memiliki adab-adab yang harus dikerjakan kaum muslim.

Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* menjelaskan tuntunannya. *"Tidaklah seorang laki-laki mandi pada hari Jum'at, dan bersuci sebaik mungkin, berhias dengan minyak, menggunakan wewangian, kemudian keluar untuk shalat dan ia tidak melangkahi diantara dua orang, kemudian shalat yang diwajibkan untuknya, kemudia ia diam ketika imam berkhutbah, kecuali akan diampuni untuknya dosa-dosa yang ada diantaranya dan Jum'at sebelumnya."* (H.R. al-Bukhari)

Pada hari Jum'at itu pula, dijelaskan oleh Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam*, ada suatu waktu yang jika seorang muslim berdiri untuk shalat dan kemudian berdo'a mengharap kebaikan di dalam do'anya pasti akan Allah kabulkan doanya tersebut.

إنَّ فى الجُمُعَةِ لَساعَةً ، لا يُوافِقُها مُسْلِمٌ ، يَسْأَلُ اللَّهَ فيها خَيْرًا ، إلَّا أعْطاهُ إيَّاهُ

"Sesungguhnya di dalam hari Jum'at ada sebuah waktu yang tidak seorang muslim pun yang berketepatan dengan waktu tersebut lalu dia meminta kebaikan kepada Allah, kecuali Allah memberinya apa yang dia minta itu." (H.R. Muslim)

Dan di antara adab dalam menyibukkan diri dengan ibadah pada hari Jum'at adalah membaca sholawat kepada baginda Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam.* Beliau bersabda:

إن من أفضلِ أيامِكم يومَ الجمعةِ فأكثروا عليَّ من الصلاةِ فيه فإن صلاتَكم معروضةٌ عليَّ قالوا يا رسولَ اللهِ كيف تُعرضُ صلاتُنا عليك وقد أرِمتَ ، قال إنَّ اللهَ حرم على الأرضِ أن تأكلَ أجسادَ الأنبياءِ

"Sesungguhnya diantara hari yang paling utama diantara kalian adalah hari Jum'at. Maka perbanyaklah membaca sholawat untukku pada hari tersebut. Sesungguhnya sholawat kalian akan disodorkan kepadaku. Para sahabat bertanya, "Wahai Rasulullah, bagaimana sholawat kami disodorkan kepada engkau, sedang engkau sudah beristirahat (wafat). Beliau shallallahu 'alaihi wasallam menjawab: Sesungguhnya Allah mengharamkan bumi untuk memakan jasad para nabi." (H.R. Ibnu Majah)

Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* menggambarkan keutaamaan shalat Jum'at sebagai berikut: *"Siapa saja yang mandi besar pada hari Jum'at dan berangkat menuju shalat Jum'at, maka seperti bersedekah dengan seekor unta. Dan siapa yang berangkat pada waktu kedua, ia seperti bersedekah seekor sapi. Dan siapa yang berangkat pada waktu ketiga, maka ia seperti bersedekah seekor domba. Dan siapa yang berangkat pada waktu yang keempat, maka ia seperti bersedekah dengan seekor ayam. Dan siapa yang berangkat pada waktu kelima, maka ia seperti bersedekah dengan sebutir telur. Dan jika imam telah keluar menuju khutbah, maka malaikat (menutup catatannya) lalu hadir untuk ikut mendengarkan dzikir (khutbah)."* (H.R. al-Bukhari dan Muslim)

Ironisnya, keistimewaan hari Jum'at ini tidak atau kurang kita manfaatkan dengan maksimal. Persoalan terbesar adalah karena hari Jum'at adalah hari "efektif kerja".

Andaikata kita kembali kepada abad pertengahan hingga abad 19, di mana hari libur masyarakat adalah hari Jum'at dan lembaga pendidikan banyak menjelaskan tentang keistimewaan Jum'at, maka *Insyaallah* bangsa kita akan mendapatkan keberkahan hari Jum'at. ■

والله يتولى الجميع برعايته

Si Pandai dan Si Pandir

عَنْ شَدَّادِ بْنِ أَوْسٍ ﷺ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ :
الْكَيِّسُ مَنْ دَانَ نَفْسَهُ وَعَمِلَ لِمَا بَعْدَ الْمَوْتِ وَالْعَاجِزُ
مَنْ أَتْبَعَ نَفْسَهُ هَوَاهَا وَتَمَنَّى عَلَى اللهِ الْأَمَانِيَ

Diriwayatkan dari Syaddad bin Aus *radliyallahu 'anhu* dari Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam*, beliau bersabda:

"Orang yang cerdas (jenius/pandai) adalah orang yang bisa mengoreksi diri sendiri dan beramal untuk bekal setelah meninggal. Orang yang lemah (idiot/pandir) adalah orang yang senantiasa memperturuti kemauan hawa nafsunya dan banyak berangan kepada Allah akan sekian banyak harapan (tanpa usaha)." (H.R. al-Tirmidzi)



M. Bahruddin Thohir
Sekretaris Umum Ma'had Nurul Haromain
udienelbahr@gmail.com

Hadits Ke Dua Puluh Sembilan

Di antara cara Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* mendidik sahabatnya adalah dengan analogi dan mengubah mindset.

Mula-mula Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bertanya, para sahabat menjawab, lalu Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* memberikan jawaban terbaiknya. Seperti hadits:

لَيْسَ الْغِنَى عَنْ كَثْرَةِ الْعَرَضِ
وَلَكِنَّ الْغِنَى غِنَى النَّفْسِ

"Kekayaan (yang hakiki) bukanlah dengan banyaknya harta. Namun kekayaan (yang hakiki) adalah hati yang selalu merasa cukup." (H.R. al-Bukhari)

لَيْسَ الشَّدِيْدُ بِالصُّرَعَةِ
إِنَّمَا الشَّدِيْدُ الَّذِيْ يَمْلِكُ
نَفْسَهُ عِنْدَ الْغَضَبِ

"Orang kuat itu bukanlah orang yang jago bergulat. Akan tetapi orang kuat adalah orang yang dapat menahan dirinya ketika marah."(H.R. al-Bukhari dan Muslim)

Dalam riwayat yang lain disebutkan bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* berdialog dengan para sahabat. Beliau melontarkan pertanyaan, *"Tahukah kamu siapakah orang bangkrut itu?" Para sahabat radliyallahu 'anhum menjawab, "Orang bangkrut menurut kami adalah orang yang tidak punya uang dan barang." Beliau shallallahu 'alaihi wasallam bersabda, "Sesungguhnya orang bangkrut di kalangan umatku, (yaitu) orang yang datang pada hari Kiamat dengan membawa (pahala amalan) shalat, puasa dan zakat. Tetapi dia juga mencaci maki si ini, menuduh si itu, memakan harta orang ini, menumpahkan darah orang ini, dan memukul orang ini. Maka orang ini diberi sebagian kebaikan-kebaikannya, orang ini diberi sebagian kebaikan-kebaikannya. Jika kebaikan-kebaikannya telah habis sebelum diselesaikan kewajibannya, kesalahan-kesalahan mereka diambil lalu ditimpakan padanya, kemudian dia dilemparkan di dalam neraka."* (H.R. Muslim)

Begitu pula hadits tentang siapa sejatinya orang yang cerdas dan siapa orang yang pandir. Beliau *shallallahu 'alaihi wasallam* mengatakan bahwa orang cerdas adalah orang

yang bisa (دان نفسه) mengoreksi diri sendiri dan beramal untuk bekal setelah meninggal. Dan seterusnya.

Kata *daana* (دَانَ) pada hadits di atas memiliki beberapa arti[1] :

Pertama, حاسب artinya mengoreksi. Ibnul Arabi berkata: Guru-guru kami selalu melakukan muhasabah dalam setiap ucapan dan perbuatannya, lalu menuliskannya pada secarik kertas. Ketika selesai shalat Isya' beliau melakukan muhasabah dengan melihat rekapitulasi catatannya. Lalu mereka melakukan yang harus dilakukan, beristighfar, bertaubat, dan bersyukur. Sedangkan kami menambahkan dalam catatan apa yang terlintas di dalam hati (bukan hanya ucapan dan perbuatan saja) dan kami mengoreksinya.

Kedua, قهر artinya memaksa nafsu, menundukkan , dan menghinakannya sehingga dialah yang menguasai, bukan dikuasai, dia yang menjadi raja, bukan nafsunya, dia yang menjadi khalifah bagi nafsunya. Dialah yang menguasai segala sesuatu, bukan dikuasai oleh salah satu dari dalam dirinya, entah itu berupa nafsu, syahwat, maupun setan.

Ketiga, الدآب artinya membiasakan diri pada ketaatan. Ia mengajari nafsunya agar menjadi makhluk yang taat. Karakternya yang *ammarah bissu'* (selalu memerintah pada keburukan) ia ajari sehingga meningkat menjadi *lawwamah* (bisa mendebat ketika diperintah melakukan keburukan) dan meningkat menjadi *nafsu muthmainnah* (tenang dan bisa dikendalikan).

"Bit-Takrir Yahshulut-Taqrir wa bit-Taqrir Yahshulut-Tanwir"

Terkait dengan mengajari nafsu untuk terbiasa melakukan kebaikan, maka setiap muslim perlu untuk mengupayakan memiliki rutinitas amalan saleh. Karena hal itu akan bisa membuka kesalehan-kesalehan lainnya. Para ulama membuat statemen yang penuh dengan hikmah dengan kalimat *"Bit-Takrir Yahshulut-Taqrir wa bit-Taqrir Yahshulut-Tanwir"*, artinya dengan pembiasaan, akan muncul ketetapan, dan dari ketetapan akan muncul sebuah pencerahan). Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* sendiri menyatakan bahwa amal yang paling dicintai Allah *subhanahu wata'ala* adalah amal kebaikan yang dirutinkan, sekalipun itu sedikit.

Kita ambil salah satu contoh saja, membiasakan shalat jama'ah yang sudah maklum fadhilahnya. Sehingga dikatakan, seandainya saja tidak ada satu *fadhilah*-pun dalam shalat jama'ah kecuali membaca *"aamiin"* bersama-sama, maka hal itu sudah mencukupi untuk diperjuangkan. Maka jika shalat jama'ah bisa kita jadikan sebagai standar shalat kita, kebiasaan/ketetapan dalam diri, maka bisa kita bayangkan, betapa banyak pencerahan, tuntunan serta rahmat Allah yang kita dapatkan.

Dari itulah, perlu adanya kesadaran bagi setiap kita kaum muslimin untuk mencoba menundukkan dan menghinakan nafsu kita, serta membiasakannya menjadi sebuah ketetapan dalam diri. Mencoba mengikuti teori-teori luar biasa yang telah dirumuskan para ulama, dan mencoba mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Butuh proses tentunya, karena tidak ada hal luar biasa di zaman ini yang didapatkan dengan instan, tanpa adanya perjuangan.

Adapun tentang *al-'aajiz* (orang pandir), yang selalu mengikuti dan mengumbar nafsunya hingga teledor dan lalai dari Allah *subhanahu wata'ala*, namun berharap-harap kosong bahwa hal itu bisa membawanya sampai pada Allah. Inilah yang kemudian disebut oleh para ulama dengan istilah *"maghruur"* (tertipu). Tertipu dengan amal dan keyakinannya yang salah.

Penggunaan kata *al-'aajiz* yang berarti lemah oleh Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam*, merupakan sebuah teguran lembut sebagai sebuah pengingat dan sentilan untuk perasaan mereka. Bentuk kasih sayang beliau agar umatnya bisa merasa bahwa dirinya salah, mengakui hal itu, dan bertaubat kembali pada Allah *subhanahu wata'ala*. Karena merupakan kerugian yang sangat besar, saat seseorang merasa dirinya tidak melakukan dosa, bahkan meyakininya sebagai sebuah ibadah. *Na'udzubillah*. Sedangkan Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* sendiri telah memberi tuntunan termudah, bahwa *"al-I'tiraaf Yamhul-Iqtiraaf"* (hanya dengan pengakuan dosa saja -pada Allah- bisa menghapus dosanya). ■

[EKONOMI ISLAM]

Al-Ijarah al-Maushufah fi al-Dzimmah



freepik.com/starline
freepik.com



Nanang Qosim, SE., M.PI
Mahasiswa S3
Ilmu Ekonomi Islam
Universitas Airlangga
m.nanang.qosim.mjk@gmail.com

Secara sederhana, *al-ijarah al-maushufah fi al-dzimmah* bisa diterjemahkan dengan sewa-menyewa barang yang belum ada wujudnya, hanya sifat-sifat/gambarannya saja, tetapi keberadaan barang tersebut dalam tanggung jawab/jaminan seseorang yang menyewakan barang tersebut.

Di antara sebab munculnya *al-ijarah al-maushufah fi al-dzimmah* adalah suatu keadaan ketika pembelian suatu barang tertentu yang sangat dibutuhkan, namun ketersediaannya sangat terbatas. Jika pun tersedia, pada saat dibutuhkan untuk suatu aktifitas, harganya sudah menjadi mahal karena terjadi kenaikan harga sebagai akibat mekanisme terjadinya harga dilepaskan ke pasar. Sehingga seseorang yang kemampuan keuangannya terbatas akan mengalami kesulitan mendapatkan barang sewa yang wajar harga sewanya.

Definisi *al-Ijarah al-Maushufah fi al-Dzimmah*

Badr al-Hasan al-Qasimi dalam kitab *al-Ijarah al-Maushufah fi al-Dzimmah li al-Khadamat ghair al-Mu'ayyanah* menjelaskan:

"Adapun al-ijarah al-maushufah fi al-dzimmah adalah disandarkan kepada sesuatu yang akan datang, al-ijarah al-maushufah fi al-dzimmah itu boleh jika sifat yang digambarkan itu persis dengan keadaan barangnya, sehingga sempurna penyerahan barang yang disifati tersebut pada waktu yang disepakati sesuai akad."

Hukum *al-Ijarah al-Maushufah fi al-Dzimmah*

Ahmad Muhammad Mahmud Nashar dalam kitab *Fiqh al-Ijarah al-Maushufah fi al-Dzimmah wa Tathbiqatuha fi al-Muntajat al-Maliyah al-Islamiyyah li Tamwil al-Khadamat*, menjelaskan:

"Para ahli fikih berbeda pendapat tentang disyariatkannya (hukumnya) al-ijarah al-maushufah fi al-dzimmah; ulama Hanafiyyah berpendapat kepada pelarangan ijarah manfaat barang yang disifati dalam jaminan (al-ijarah al-maushufah fi al-dzimmah) dan mensyaratkan bahwa barang yang disewa harus tertentu (ada pada saat akad atau perjanjian dilakukan); sedangkan jumhur ulama dari kalangan Malikiyah, Syafi'iyah, dan Hanabilah berpendapat kepada bolehnya ijarah barang yang disifati dalam jaminan (al-ijarah al-maushufah fi al-dzimmah) dan menganggap bahwa akad al-ijarah al-maushufah fi al-dzimmah adalah termasuk akad salam dalam hal manfaat (barang)."

Ketentuan Akad *al-Ijarah al-Maushufah fi al-Dzimmah*

Dalam *al-Ma'ayyir al-Syar'iyyah* dijelaskan tentang enam kriteria diperbolehkannya akad *al-ijarah al-maushufah fi al-dzimmah*, yaitu:

1. Kriteria barang sewa yang digambarkan harus *mundhabith* (terukur spesifikasinya/jelas/persis).
2. Barang sewa yang digambarkan boleh belum menjadi milik pihak yang menyewakan pada saat akad dilakukan.
3. Waktu penyerahan (serah terima) barang yang digambarkan dalam akad harus disepakati.
4. Barang yang digambarkan harus dipastikan (diyakini) dapat diwujudkan oleh pihak

yang berkaitan (*mu'jir*/ pihak yang menyewakan).
5. Pembayaran *ujrah* tidak harus didahulukan (dibayar pada saat akad) selama tidak dengan lafadz akad salam atau salaf.
6. Apabila barang yang diterima pihak penyewa tidak sesuai dengan kriteria pada saat akad dilakukan, maka pihak penyewa berhak menolaknya dan meminta gantinya yang sesuai dengan kriteria yang disepakati.

Dewan Syariah Nasional-Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI) membolehkan dilakukannya akad *al-ijarah al-maushufah fi al-dzimmah* dengan ketentuan dan syarat-syarat yang ditetapkan dalam pedoman implementasi Nomor 1 Tahun 2013 tentang Pedoman Implementasi *Musyarakah Mutanaqishah* dalam produk pembiayaan. Isinya yang berkaitan dengan akad *al-ijarah al-maushufah fi al-dzimmah* yaitu:

"Dalam hal kegiatan usaha *musyarakah mutanaqishah* menggunakan prinsip sewa-menyewa *(ijarah)* dan *objek ijarah yang dibiayai dalam proses pembuatan* pada saat akad *(indent)*, maka seluruh perincian kriteria, spesifikasi, dan waktu ketersediaan objek harus disepakati dan dinyatakan dengan jelas, baik kualitas maupun kuantitasnya *(ma'luman maushufan mundhabithan munafiyan lil jahalah)* dalam akad sehingga tidak menimbulkan ketidakpastian *(gharar)* dan perselisihan *(niza')*."

Perbandingan Akad *Ijarah* dengan Jual Beli

Untuk memperjelas pemahaman tentang akad *al-ijarah al-maushufah fi al-dzimmah* ini, kiranya perlu dibandingkan dengan akad jual beli, karena secara teori *ijarah* merupakan akad jual beli pada manfaat barangnya (bukan fisik barangnya).

Pertama, prinsip pokok dalam akad jual beli adalah barang yang diperjualbelikan itu harus ada pada saat *ijab-qabul* dilaksanakan, kecuali jual beli yang dilakukan dengan akad *salam* dan *istishna'*. Akad *salam* dan akad *istishna'* adalah termasuk jenis jual beli.

Kedua, karena akad *ijarah* secara teori sama dengan akad jual beli maka dalam akad *ijarah* terdapat *dhawabith* (kriteria) yang kurang lebih sama dengan *dhawabith* (kriteria) dalam jual beli, yaitu barang sewa (*mahal al-manfa'ah*-nya) harus ada pada saat *ijab-qabul* dilaksanakan, kecuali akad *al-ijarah al-maushufah fi al-dzimmah*. Sehingga akad *al-ijarah al-maushufah fi al-dzimmah* dari segi keharusan adanya objek akad sama dengan akad *salam* dan akad *istishna'* dalam jual beli. Artinya, hukum *al-ijarah al-maushufah fi al-dzimmah* sama dengan hukum akad *salam* dan akad *istishna'*.

Syarat-syarat Umum *al-Ijarah al-Maushufah fi al-Dzimmah*

Badr al-Hasan al-Qasimi menjelaskan syarat-syarat *al-ijarah al-maushufah fi al-dzimmah* yang bersifat umum antara lain:
1. Barang sewa *(mahal al-manfa'ah)* yang dideskripsikan (digambarkan) harus berupa barang yang dapat diwujudkan.
2. Barang sewa yang digambarkan harus bersifat empiris serta terukur, baik kualitas maupun kuantitasnya dengan alat ukur yang disepakati.
3. Adanya kesepakatan mengenai kejelasan sifat (spesifikasi) barang sewa yang akan diwujudkan, terutama sifat yang mempengaruhi harga barang sewa.
4. Adanya kesepakatan mengenai kejelasan waktu penyerahan barang sewa dan tempat serah terimanya.

Dalam menentukan *dhawabith* (kriteria) mengenai bolehnya dilaksanakan akad *al-ijarah al-maushufah fi al-dzimmah*, ulama sangat memperhatikan dua aspek, yaitu aspek *gharar* (ketidakpastian) dan aspek *niza'* (perselisihan). ■



forshei.org



Siapakah Orang Yang Paling Kaya Saat Ini?

Tadarrus dimulai masih 15 menit lagi. Adit, Rafa, dan Riko berkumpul dan saling memamerkan menu buka puasa yang biasa mereka makan di tahun sebelumnya. Adit memamerkan bahwa dia biasanya makan ayam *kentucky*, burger, dan minum es boba. Rafa sering makan pizza, *seafood*, dan minumnya es *float* atau *greentea*. Serta Riko yang sering buka di restoran jepang bersama keluarganya. Mereka bertiga saling beradu agar terlihat menjadi yang paling kaya. Suara mereka yang keras membuat Ustadz tak sengaja mendengar dan tertarik untuk menghampiri.

"Assalamu'alaikum. Wah ini lagi bicarain kebiasaan menu buka kalian ya? Atau lagi saling pamer harta orang tua? Hehe," sapa Ustadz.

"Wa'alaikumussalaam, Ustadz. Hehe, habis Adit yang mulai. Bukan pamer juga sih, kan pamer nggak boleh ustadz," jawab Rafa.

"Kalau ustadz tadi dengar menu buka kita bertiga, menurut ustadz siapa anak yang paling kaya?" tanya Riko tiba-tiba karena tidak ingin tersaingi oleh Adit.

"Lho, memangnya kalau paling kaya kenapa? Kan, kaya bukan dilihat dari menu buka puasanya. Orang kaya itu dilihat dari hatinya. Orang yang kaya hatinya adalah orang yang selalu merasa cukup atas nikmat Allah, bersyukur, dan tidak memamerkan hartanya. Lagipula, orang yang paling kaya di dunia saat ini bukan orang yang punya harta atau uang banyak, lho!" kata Ustadz.

"Lho, mana bisa ustadz, orang kaya tapi nggak punya banyak uang?" protes Adit.

"Adit nggak percaya? Coba sekarang kalian tebak, kira-kira siapa orang yang paling kaya di dunia saat ini?" tanya Ustadz.

"Yang punya usaha sosial media itu ya ustadz? Atau yang punya merk apel?" tebak Rafa.

"Salah! Orang yang paling kaya di dunia sekarang adalah orang yang punya lebih dari dunia dan seisinya," jawab ustadz.

"Hah, mana ada orang seperti itu, Ustadz?" tanya Riko heran.

"Ada dong. Dalam hadits Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* menyebutkan bahwa orang yang punya lebih dari dunia dan seisinya adalah orang yang melakukan shalat sunnah dua rakaat sebelum shalat subuh. Nah tuh, itu orang yang paling kaya di dunia!" jelas Ustadz.

"Wah, kalau itu kriterianya orang kaya, aku belum kaya dong, Ustadz," ujar Adit.

"Tapi, gampang kan buat jadi orang kaya? Nah, sekarang biar nggak pada ribut rebutan siapa yang paling kaya, mending kalian mulai besok shalat sunnah 2 rakaat sebelum shubuh ya. Biar dapat barakahnya," nasihat Ustadz.

"Boleh deh kalau gitu. Mulai besok, aku akan shalat sunnah dulu sebelum shalat Subuh!" seru Adit semangat. "Aku juga!," seru Rafa dan Riko bersamaan.

"Nah udahan, yuk! Sekarang, ayo tadarusan!" ajak Ustadz.

"Siap, Ustadz!" jawab mereka bersamaan. **(Dinina)**



freepik.com/starline
freepik.com/hermandesign2015

SUPLEMEN LAZIS al Haromain WARTA
Menebar Manfaat Meraih Kemuliaan

Kepmen Hum dan HAM
No. AHU-04754.50.10.2014
SK Dirjen Bimas Islam Kemenag RI
Nomor 704 Tahun 2019



Dzikir Jama'i di Berbagai Kota:

Perkuat Potensi Jamaah dan Majlis Taklim

(Program Dai untuk Negeri)

Februari 2022 – Lazis Al Haromain bersama Yayasan Persyada Al Haromain mengadakan kegiatan rutin silaturrahim dan pembacaan Dzikir Jama'i untuk para jamaah dan majelis taklim di masing-masing wilayah.

Kegiatan ini dikenal dengan Tazawwur. Kegiatan ini berisi silaturahim antar jamaah, pembacaan dzikir jama'i, doa-doa kejamaahan, saling bercerita atau mauidhoh hasanah kemudian ramah tamah sebagai bentuk rasa syukur.

Jamaah Al Haromain terdiri dari para alumni atau Dai Tugas dari Ma'had Nurul Haromain, Pujon ataupun santri-santri di luar pondok yang *ngaji* kepada Abina K.H. Muhammad Ihya' Ulumiddin yang tinggal di suatu wilayah yang sama atau disebut dengan Far'i.

Di Mojokerto, kegiatan diadakan di Ponpes Hidayatul Bakkah yang diasuh oleh ustadz Ahmad Rozi. Kegiatan ini dihadiri oleh jama'ah dari Jombang dan Mojokerto. Kegiatan tersebut sekaligus menjadi pembuka untuk kegiatan Dzikir Jama'i rutin di Mojokerto.

Di Sidoarjo, kegiatan diadakan di kediaman ustadz Mukhlis salah satu pengasuh Ponpes Al Hamdaniyah Siwalan Panji yang juga merupakan Ponpes tertua di Jawa Timur dan tempat Mbah Yai Muhammad Hasyim Asy'ari mondok.

Di Gresik, kegiatan diadakan di kantor Lazis Al Haromain cabang Gresik. Peserta yang hadir berjumlah 40 orang. Tentunya dihadiri juga oleh para dai tugas Al Haromain dan para santri Abi Ihya` lainnya.

Diharapkan dengan adanya kegiatan ini, para jamaah maupun para santri alumni Ma'had Nurul Haromain dapat istiqomah dalam kebaikan dan senantiasa mencari ilmu untuk menambah wawasan keislaman. **(NL)**

Bagikan 100 Al Qur'an di Tuban & Tumbuhkan Semangat Cinta Al Qur'an

(Program Jariyah Pesantren)



Tuban, 18 Februari 2022 – Alhamdulillah, Lazis Al Haromain cabang Tuban menyalurkan 100 paket Al Qur'an untuk program 1 juta Al Qur'an di beberapa tempat yakni; 1. Masjid At Takwa Ds. Binangun Kec. Singgahan Tuban; 2. TPQ Roudhotul Ummah Dusun. Punten RT. 09 RW.03 Ds. Binangu Kec. Singgahan Tuban; 3. TPQ Mambaul Ulum Dusun. Punten RT. 09 RW. 04 Ds. Binangun Kec. Singgahan Tuban. Kami sampaikan terimakasih banyak kepada bapak/ibu donatur yang telah ikut berpartisipasi dalam program sedekah Al Qur'an. Semoga menjadi amal jariyah. **(RL)**



Ngaji Lubabul Hadist dan Safinatunnajah di Sidoarjo

(Program Dai untuk Negeri)

Sidoarjo, 20 Februari 2022 – Lazis Al Haromain bersama Gerakan Pemuda Ansor Kedungwonokerto mengadakan kegiatan Berkibar (Mbeber Kitab Bareng) yang diisi oleh Ust Syarif Hidayatullah, Dai Tugas Al Haromain di Prambon Sidoarjo. Kegiatan ini dilaksanakan di mushola An Nur, desa Kedungwonokerto, Prambon, Sidoarjo setiap hari ahad ba'da maghrib minggu kedua dan keempat. Kitab yang dikaji adalah kitab Lubabul Hadist karya al-Imam Jalaluddin As-Suyuti dan Safinatunnaja karya Syaikh Salim Ibn Sumair al-Hadrami. **(NL)**

Tahsin dan Tahfidz di MI Emirattes Al Mushonnif

(Program Dai untuk Negeri)

Jakarta, 3 Februari 2022 – Alhamdulillah, setiap hari Selasa dan Kamis dimulai tanggal 3 Februari 2022, Lazis Al Haromain Cabang Jakarta mengadakan program Tahsin dan Tahfizh untuk siswa yatim dan dhuafa di MI Emirattes Al Mushonnif yang dibina oleh Ust. Khoirul Muhdor. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas bacaan dan menambah serta menguatkan hafalan dari siswa. **(RQ)**





Penuhi Nutrisi untuk Ibu Dhuafa yang Hamil 9 Bulan

(Program Sayangi Yatim & Dhuafa)

Surabaya, 18 Februari 2021 – Lazis Al Haromain berusaha untuk memenuhi nutrisi dari istri bapak Robiansyah, seorang dhuafa tuna wisma yang anaknya mondok di Ponpes Sahlan Al Mujaibiyah, Gresik. Di usia kandungan yang sudah 9 bulan itu beliau sempat lemas karena sakit. Lazis Al Haromain pun memberikan suplemen berupa minyak zaitun virgin oil dan probiotik. Selain itu, Lazis Al Haromain juga memberikan pisang yang dipanen dari Ponpes Hidayatul Bakkah Nurul Haromain 72 yang dikelola oleh ust. Ahmad Rozi. **(NL)**

Khataman Al Qur'an di Kediri

(Program Dai untuk Negeri)



Kediri, 13 Februari 2022 – Lazis Al Haromain cabang Kota Kediri mengadakan khataman Al Qur'an yang dihadiri oleh para donatur Lazis Al Haromain kota Kediri. Kegiatan ini juga turut dihadiri oleh beberapa mahasiswa-mahasiswi magang FEBI STAIN Kediri. Semoga kegiatan ini bermanfaat dan memberikan keberkahan bagi donatur Lazis Al Haromain kota Kediri. **(NL)**



Tanamkan Cinta Sholat untuk Mahasiswa di Bulan Rajab

(Program Sayangi Yatim dan Dhuafa)

Kediri, 19 Februari 2022 – Lazis Al Haromain bersama Kaifa Tusholli Training Center mengadakan kegiatan pelatihan sholat untuk mahasiswa-mahasiswi STAIN Kediri yang melaksanakan agenda magang di Lazis Al Haromain Kota Kediri. Kegiatan ini dipandu oleh ustadz Baqi, dai sekaligus trainer KTC dari Ma'had Nurul Haromain Pujon. Semoga kegiatan ini bermanfaat dan memberikan keberkahan bagi para mahasiswa. **(NL)**

Resmikan Klinik Kesehatan untuk Umat di Mahad Nurul Haromain

(Program Sahabat Sehat)

Malang, 01 Februari 2022 – Lazis Al Haromain bersama Yayasan Persyada Al Haromain menghadiri Peresmian Klinik Yasfin di Ma'had Nurul Haromain, Pujon Malang. Klinik Yasfin ini dipelopori oleh Forum Silaturrohim Dokter Persyadha yaitu kumpulan jama'ah Persyada Al Haromain yang berprofesi sebagai dokter. Kegiatan ini diresmikan oleh Abina K.H. Muhammad Ihya' Ulumuddin. Semoga Klinik Yasfin ini manfaat dan barakah. **(NL)**





Pengiriman Dai Muda, Ust Tamam ke Kec. Taman, Sidoarjo

(Program Dai untuk Negeri)

Sidoarjo, 30 Januari 2022 – Lazis Al Haromain bersama Yayasan Persyada Al Haromain mengirimkan Guru Tugas untuk Pesantren Yatim-Dhuafa Darussalam, Taman Pondok Jati, Krian, Sidoarjo. Guru Tugas yang dikirim adalah ustadz Tamam yang sebelumnya sudah pernah bertugas di Ponpes Al Insof, Pujon. Pelepasan Dai diwakili oleh ustadz Mashur Farohi, ustadz Fuad Yasin, ustadz Musthofa, dan pengurus Yayasan Persyada Al Haromain, Far'i Sidoarjo. **(NL)**

Dzikir Jama'i di Ma'had Al Hafidz Ibn Syihab Az Zuhri Nurul Haromain 77

(Program Dai untuk Negeri)



Jakarta, 23 Januari 2022 – Alhamdulillah Dzikir Jama'i di Ma'had Al Hafidz Ibn Syihab Az Zuhri Ma'had Nurul Haromain 77, Kp. Budaya, Bogor. Kegiatan ini dihadiri oleh kurang lebih 30 jama'ah. Dzikir Jama'i dipimpin oleh K.H. M. Zuhri dan kajian kitab Risalah Wudhu (karya Abina K.H. M. Ihya'Ulumiddin) disampaikan oleh K.H. Tirmidzi. Semoga kegiatan ini manfaat dan berkah. Aamiin. **(RQ)**

Donatur Baru

FEBRUARI 2022

NABILA	Surabaya	EVIN ROLIASARI	Malang	HAMZAH	Malang
SICI SETIOWATI	Surabaya	DESY INDRA L. R.	Malang	HAIDAR	Malang
UDJIANTI	Malang	CATUR HERRY WIBOWO	Malang	FAJAR ENGLISH COURSE	Kab. Kediri
AGUS PRABOWO	Malang	INUK WAHYUNI	Malang	MANGGALA TRAINING C	Kab. Kediri
SITUWASIKAH	Malang	DIAN ANGGRAENI	Malang	TUMLISTIYOWATI	Tuban
FITRI MASRUROH	Malang	MUHAMMAD ANGGRAENI	Malang	HJ. HAMIDAH SARJIMAN	Sidoarjo
DWI AYU CHANDRA N.	Malang	ROUDHOTUS RAHMA	Malang	KHUSNUL AIN	Gresik
HERU GUNTORO	Malang	ENDAH PUSPITASARI	Malang	H. ACHMAD SYA'RONI	Gresik

Mudah-mudahan donasinya menjadi amal yang diterima Allah

LAPORAN KEUANGAN BULAN FEBRUARI 2022
LEMBAGA AMIL ZAKAT INFAQ DAN SHODAQOH LAZIS AL HAROMAIN

SALDO AWAL Rp **1,159,869,816**

PENERIMAAN

Program		Jumlah
1. Zakat	Rp	82,843,500
2. Infaq Tidak Terikat	Rp	165,193,674
3. Infaq SATIFA	Rp	13,514,250
4. Infaq Jariyah Pesantren	Rp	44,891,086
5. Infaq Bina Pendidikan	Rp	3,144,800
6. Infaq PEREKAT	Rp	500,000
7. Infaq Da'i untuk Negeri	Rp	3,179,100
8. Infaq Tanggap Musibah	Rp	-
9. Infaq Sahabat Sehat	Rp	600,900
10. Penerimaan Lain-Lain	Rp	2,225,054
TOTAL PENERIMAAN	Rp	316,092,364
TOTAL DANA	Rp	1,475,962,180

PENYALURAN

Program Kegiatan		Jumlah
1. Sayangi Yatim Dhuafa (SATIFA)	Rp	17,280,054
2. Jariyah Pesantren	Rp	69,558,681
3. Bina Pendidikan (BIDIK)	Rp	4,779,000
4. PEREKAT	Rp	400,000
5. Da'i untuk Negeri	Rp	94,343,815
6. Tanggap Musibah (TABAH)	Rp	1,300,000
7. Sahabat Sehat	Rp	49,558,102
8. Operasional Lembaga	Rp	52,436,505
TOTAL PENGELUARAN	Rp	289,656,157
SALDO AKHIR	Rp	1,186,306,023

إِنَّا لِلَّهِ وَإِنَّا إِلَيْهِ رَاجِعُونَ

Turut Berduka Atas Wafatnya

Ibu Ummi Kultsum Binti Djumali (Ibunda Pak Yalik Fibrianto, S.T., direktur Lazis Al Haromain), Meninggal 26 Februari 2022

Ustadz. M. Nadhir (Donatur Lazis Al Haromain Surabaya), Meninggal 13 Februari 2022

Bpk. Abdul Cholik Bin Abdullah(Donatur Lazis Al Haromain Sidoarjo)

K.H. M. Dhiyauddin Kuswandhi, Meninggal 6 Maret 2022

Semoga khusnul khotimah dan segala amal ibadah beliau diterima disisi Allah SWT. Aamiin.

Menebar Manfaat
Meraih Kemuliaan
SK DIRJEN BIMAS ISLAM
KEMENAG RI NO. 704 TH 2019

Member of FORUM ZAKAT

PENYALURAN PROGRAM LAZIS AL HAROMAIN 2021

BAZNAS AWARD 2022
menetapkan
LAZIS AL HAROMAIN
Masuk Nominasi 3 Besar
Kategori LAZ Provinsi/Kabupaten/Kota
dengan Pendistribusian ZIS Terbaik

Bidang Pendidikan
Dana yang Tersalurkan
Rp 12.183.187.663
Penerima Manfaat
71

Bidang Sosial Kemanusiaan
Dana yang Tersalurkan
Rp 3.667.687.080
Penerima Manfaat
32.456

Bidang Ekonomi
Dana yang Tersalurkan
Rp 75.658.000
Penerima Manfaat
23

Bidang Dakwah dan Advokasi
Dana yang Tersalurkan
Rp 848.949.562
Penerima Manfaat
1.175



PROGRAM LAZIS

Bidang Kesehatan
Dana yang Tersalurkan
Rp 938.861.965
Penerima Manfaat
71

INFO DISTRIBUSI & PEDAYAGUNAAN LAZIS AL HAROMAIN 2021

TOTAL PENYALURAN
Dana yang Tersalurkan
Rp 17.714.344.270
Penerima Manfaat
34.496

PROGRAM UNGGULAN



JUMAT BERJARIYAH
Jariyah Pesantren
Dana yang Tersalurkan
Rp 67.075.000
Penerima Manfaat
5 Ponpes



1442 H Ramadhan Bersinergi
Yuk Tanam Pohon
Dana yang Tersalurkan
Rp 4.669.472.072
Penerima Manfaat
992 Jiwa



TABAH SEMERU
Dana yang Tersalurkan
Rp 529.497.004
Penerima Manfaat
8.903 Jiwa



Love For Pelestine
Dana yang Tersalurkan
Rp 64.000.000
Penerima Manfaat
100 Jiwa



NUSANTARA BerQurban
1442 H/2021
Dana yang Tersalurkan
Rp 2.119.950.000
Penerima Manfaat
18.834 Jiwa



PROGRAM PELUNI YATIM
Dana yang Tersalurkan
Rp 226.319.000
Penerima Manfaat
1.450 Adik

Rekening Zakat, Infaq & Sedekah :

BSI BANK SYARIAH INDONESIA
700 117 2926
a/n Lazis Al Haromain

Bank Muamalat
701 011 7381
a/n Lazis Al Haromain

SCAN QR CODE

Buka Aplikasi → Scan Barcode → Masukan Donasi → Kirim & Konfirmasi

INFORMASI ZIS :
082233408870/088230919859



Kalam Abina

Sesusah apapun
kita mendapatkan ujian
pasti akan ketemu jalannya.
Pokoke pasrah, jangan khawatir!.

- Abina KH. M. Ihya' Ulumiddin -

LAZIS Al Haromain

Menebar Manfaat
Meraih Kemuliaan
SK DIRJEN BIMAS ISLAM
KEMENAG RI NO. 704 TH 2019

WAJAR AUDITED TANPA PENGECUALIAN

Member of FOZ FORUM ZAKAT

Marhaban Ya Ramadhan Judlana Bil Ghufron

(Selamat datang wahai Ramadhan, muliakan kami dengan ampunan)

Paket Donasi

Ramadhan Inspiratif 1443 H



NO	PROGRAM	PAKET	KODE UNIK	CONTOH
1	Berbagi Takjil & Buka Puasa	Rp 20.000,-	110	Rp 20.110,-
2	Bingkisan Ramadhan Bahagia	Rp 50.000,-	120	Rp 50.120,-
3	Beasiswa Pendidikan Dai	Rp 50.000,-	130	Rp 20.130,-
4	Beasiswa Yatim & Dhuafa	Rp 50.000,-	140	Rp 50.140,-
5	Beasiswa Santri Tahfidz	Rp 50.000,-	150	Rp 20.150,-
6	Pemberdayaan Ekonomi Umat	Rp 50.000,-	500	Rp 50.500,-
7	Jariyah Masjid & Ponpes	Rp 100.000,-	600	Rp 20.600,-
8	Ambulance untuk Kemanusiaan	Rp 50.000,-	300	Rp 50.300,-

GOLD

Kirim Paket Donasi
Beserta Kode Uniknya atau Cukup
Tambahkan Keterangan Transfer

SCAN QR CODE

Rekening Zakat, Infaq & Sedekah :

BSI BANK SYARIAH INDONESIA
700 117 2926
a/n Lazis Al Haromain

Bank Muamalat
701 011 7381
a/n Lazis Al Haromain



Lazis Al Haromain

INFORMASI ZIS :
0822-3340-8870
0882-3091-9859